



LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2018

LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2018



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAKIN) UPI Tahun 2018 ini merupakan uraian proses kinerja UPI dalam rangka menunaikan komitmen terhadap Kontrak Kinerja UPI – Kemenristekdikti. LAKIN UPI Tahun 2018 memuat data dan informasi tentang capaian target kinerja, isu strategis, maupun tantangan UPI dalam mencapai target kinerja.

Pada tahun 2018 UPI melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan. Perolehan nilai A Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, masuknya UPI pada klaster 1 peringkat Perguruan Tinggi Indonesia, ranking 10 universitas Top di Indonesia berdasar 4ICU Indonesia University Rangking, serta raihan bintang tiga QS Star pada tahun 2018 menjadi modal berharga untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja. Sejumlah prestasi membangggakan telah ditorehkan mahasiswa maupun dosen UPI. Raihan prestasi mahasiswa dalam sejumlah lomba tingkat nasional dan internasional cukup membangggakan. Selain itu prestasi dosen UPI yang cukup membangggakan adalah penghargaan Indonesia Academic Leader 2018 yang diberikan kepada dosen Fitri Khoerunnisa, S.Pd.,M.Si.,Ph.D.

Kendati demikian, masih terdapat beberapa program dan kegiatan yang belum dapat dicapai secara optimal. Hal tersebut menjadi fokus dan bahan evaluasi bagi pencapaian target kinerja UPI – Kemenristekdikti tahun 2019. Kami yakin dengan dukungan seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan UPI dan dukungan penuh Kemenristekdikti, UPI dapat mencapai seluruh target kinerjanya.

Bandung, Januari 2019
Rektor,

Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si.
NIP. 196305091987031002



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1	BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
A. GAMBARAN UMUM	1	A. CAPAIAN KINERJA	30
B. SEJARAH SINGKAT	3	1. Sasaran 1	33
C. TATAKELOLA	5	2. Sasaran 2	38
D. DASAR HUKUM	5	3. Sasaran 3	44
E. TUJUAN PENYUSUNAN	6	4. Sasaran 4	67
F. ISU STRATEGIS	7	5. Sasaran 5	77
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	21	6. Sasaran 6	102
		B. REALISASI KEUANGAN	110
BAB II PERENCANAAN KINERJA	22		
A. IKHTISAR KONTRAK KINERJA	22	BAB IV PENUTUP	114
B. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS	24		



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Laporan kinerja Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) tahun 2018 ini merupakan akuntabilitas atas pelaksanaan program dan kegiatan yang mengacu pada Kontrak Kinerja UPI PTN BH dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

Dilihat dari sejarah perkembangan UPI yang dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) hingga menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN BH), UPI terus berupaya menunjukkan kepeloporan dan menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan dengan bingkai moto sebagai kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius. Visi UPI disusun dan didasarkan mengacu pada pembukaan UUD 1945, visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, visi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, serta *platform* UPI.

Dalam mendukung ketercapaian target Renstra Kemenristekdikti 2015-2019, UPI merumuskan tujuan strategis UPI 2016-2020 dalam rangka meningkatkan standar mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki daya saing sehingga menjadi universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan di kawasan ASEAN. Tahapan menjadi universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan di kawasan ASEAN pada periode 2016-2020 diproyeksikan UPI sebagai agen pentransfer kebudayaan, pengetahuan, dan teknologi serta agen pembangunan ekonomi. UPI dalam hal ini mengambil peran sebagai universitas rujukan di tingkat ASEAN pada bidang pendidikan sebagai strategi untuk menjadi *agent of culture, knowledge, technology transfer*, dan *agent of economic*

development. Prioritas pengembangan UPI pada periode ini diletakkan pada upaya:

- Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang tercermin pada kualitas layanan akademik yang unggul,
- Modernisasi sistem manajemen yang terstandar internasional,
- Modernisasi fasilitas pendukung, dan sumber-sumber pembelajaran bagi pengembangan riset di bidang kependidikan,
- Internasionalisasi prodi-prodi pendidikan unggulan,
- Penguatan rekognisi atas model pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN, dan
- Penguatan rekognisi akademik dan penelitian prodi-prodi bidang nonkependidikan.

Berdasarkan kerangka arah pengembangan tersebut, ditetapkan strategi pencapaian untuk setiap arah pengembangan disusun dalam beberapa tahap lima tahunan, yang secara operasional disusun dalam bentuk Renstra Universitas, yang merupakan rencana pengembangan jangka menengah. Target-target jangka menengah inilah yang tiap tahun direalisasikan pencapaiannya melalui pemenuhan target Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tiap unit.



Gambar 1.1. Kebijakan Renstra UPI 2016-2020



UPI saat ini tengah berupaya melakukan akselerasi terhadap pencapaian Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) tahap pertama 2016-2020 sebagai universitas rujukan dalam bidang pendidikan di tingkat ASEAN. Proses akselerasi tersebut dapat dilihat dari dipenuhinya indikator utama yang meliputi tercapainya akreditasi institusi A, rating QS-Star bintang 3, meningkatnya rata-rata jumlah publikasi terindeks, dan opini keuangan WTP 5 tahun berturut-turut. Sementara untuk pencapaian persentase Prodi terakreditasi A, UPI telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian 80% Prodi terakreditasi A, seperti melakukan pendampingan penyusunan Borang Akreditasi, bantuan pendanaan akreditasi, dan pemuktahiran data akreditasi Prodi melalui Audit Mutu Internal (AMI). Perolehan akreditasi A serta masuknya UPI dalam klaster 1 pemingkatan Perguruan Tinggi (PT) menjadi motivasi dan modal berharga, bahwa UPI semakin percaya diri dan tertantang untuk senantiasa mewujudkan visi UPI menjadi Pelopor dan Unggul dalam bidang Pendidikan.

B. SEJARAH SINGKAT

Perkembangan Universitas Pendidikan Indonesia dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1954 dengan misi utama untuk menghasilkan guru/tenaga pendidik. Pada tahun 1957 PTPG berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang merupakan bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai universitas negeri baru yang didirikan Pemerintah pada saat itu. Kemudian pada tahun 1963, Pemerintah mengintegrasikan sejumlah lembaga pendidikan guru di tingkat perguruan tinggi ke dalam Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang salah satunya adalah IKIP Bandung. Pada tahun 1999 status IKIP Bandung berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 1999. Selanjutnya pada tahun 2004 status UPI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2004, berubah menjadi

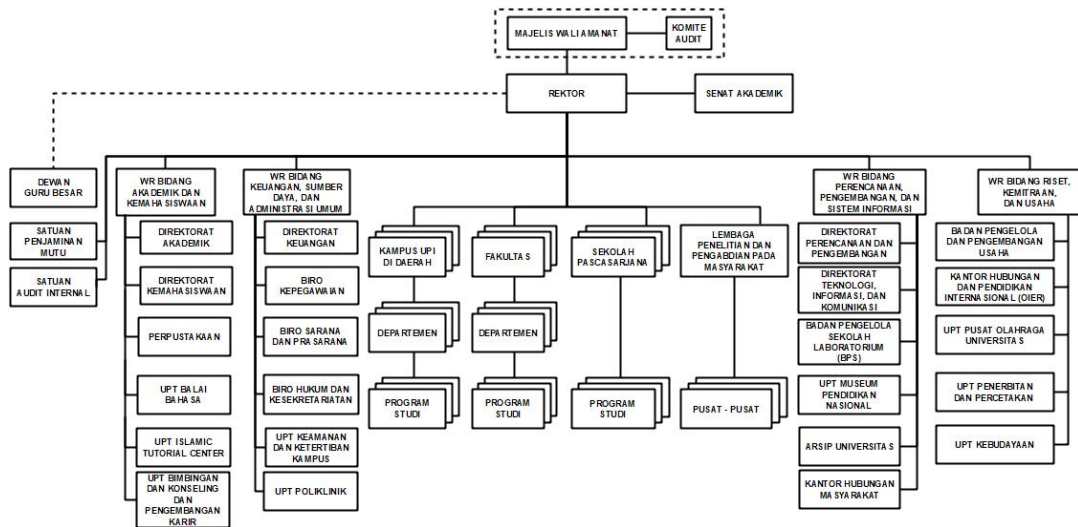


Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PTBHMN). Setelah itu, pada tahun 2010, dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2010 UPI berubah menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTP PK-BLU). Terakhir, berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014, UPI ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Statuta UPI telah memperkuat pengelolaan dan penyelenggaraan UPI sebagai perguruan tinggi otonom.

Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka Perguruan Tinggi Negeri badan hukum. Langkah selanjutnya, UPI merumuskan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan amanat Statuta UPI menyusun Struktur organisasi UPI PTN BH yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter UPI sebagai PTN BH. Penetapan tersebut tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPI (SOTK), sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Rektor Nomor 6323/UN40/HK/2017. Diharapkan dengan SOTK baru UPI PTN BH tersebut dapat secara maksimal mengakselerasi seluruh kinerja universitas sesuai dengan target kinerja Renstra UPI maupun kontrak kinerja UPI dengan Kemenristekdikti.

C. TATAKELOLA

Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Universitas Pendidikan Indonesia PTN BH berdasarkan statuta UPI.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi UPI

D. DASAR HUKUM

Laporan kinerja UPI PTN BH 2018 ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang meliputi penyelenggaraan tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), kemahasiswaan, tatakelola universitas, dan pengelolaan anggaran yang merujuk pada:

1. Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;

- 
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Badan Hukum;
 7. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
 8. Peraturan MWA Nomor 08/PER/MWA UPI/2015 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020;
 9. Peraturan MWA Nomor 07/PER/MWA UPI/2017 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia 2018;
 10. Keputusan MWA Nomor 06/KEP/MWA UPI/2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antarwaktu Masa Bakti 2015-2020;

E. TUJUAN PENYUSUNAN

Laporan kinerja ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja universitas dalam rangka pemenuhan Kontrak Kinerja UPI dengan Kemenristekdikti. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan mutu kinerja UPI di masa yang akan datang terutama untuk pencapaian target kinerja UPI – Kemenristekdikti tahun 2019.

F. ISU STRATEGIS

Sepanjang sejarah berdirinya, yakni pada tahun 1954 yang dimulai dari PTPG hingga menjadi PTN BH, UPI telah berkali-kali mengalami perubahan bentuk kelembagaan. Pengalaman panjang inilah yang menunjukkan bahwa UPI senantiasa mampu beradaptasi sesuai dengan tuntutan perkembangan kelembagaan. UPI terbukti mampu menjaga jati dirinya dan terus berupaya untuk menunjukkan jati dirinya sebagai LPTK yang berkualitas sesuai dengan visinya sebagai “Universitas Pelopor dan Unggul”. Lebih lanjut, pengalaman dan kematangan organisasi telah membawa UPI untuk meraih berbagai capaian dan prestasi. Namun demikian, tidak berarti bahwa UPI terbebas dari berbagai masalah dan kendala. Selain isu-isu tentang sasaran strategis yang ditetapkan dalam Kontrak Kinerja bersama dengan Kemeristekdikti, Laporan Kinerja UPI PTN BH 2018 ini memuat sejumlah isu strategis yang perlu dikemukakan dan dipikirkan bersama oleh para pemangku kepentingan agar kinerja UPI di masa mendatang menjadi lebih baik.

1. Isu Strategis Bidang Akademik

UPI menetapkan bahwa keseluruhan program dan kegiatan didasarkan pada kesatuan yang tidak terpisahkan dari kegiatan akademik. Pimpinan UPI menyadari bahwa bidang akademik tidak hanya berkaitan dengan proses akademik yang melibatkan dosen dan mahasiswa, tetapi mencakup interaksi yang kompleks di antara sejumlah variabel. Dalam hal ini, ada beberapa isu yang dapat diidentifikasi.

Pertama adalah pengembangan sistem administrasi akademik yang efisien mengarah kepada perwujudan pelaksanaan yang efektif dan efisien dari seluruh kegiatan akademik untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan data yang ada beberapa target kinerja akademik masih belum tercapai semisal masih rendahnya jumlah prodi yang terakreditasi A, sementara target kinerja UPI PTN BH adalah minimal 80% terakreditasi A. Upaya perolehan akreditasi prodi dengan nilai akreditasi terbaik (A atau B) merupakan salah-satu prioritas



kegiatan dan upaya untuk meningkatkan akreditasi prodi, penempatan audit mutu sebagai salah satu unsur utama dalam upaya menyelenggarakan penjaminan mutu internal dan eksternal, serta dalam mendukung persiapan evaluasi eksternal dalam bentuk akreditasi BAN PT dan akreditasi internasional.

Audit Mutu Internal pada departemen dan program studi di lingkungan UPI, pengembangan sistem administrasi akademik yang efektif, serta standardisasi mutu menurut sistem nasional dan internasional merupakan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk memberikan rujukan dan bahan pemikiran kepada pimpinan UPI dalam melakukan *management review* dan pengambilan keputusan serta dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada semua *stakeholders*, terutama mahasiswa.

Isu kedua adalah pengembangan kurikulum dalam hal struktur sistem, relevansi konten, ketersediaan sumber belajar, proses pembelajaran, kegiatan akademik, seperti kelas, praktikum, pengalaman lapangan, pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Data-data menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perkuliahan terutama pada pemanfaatan media dan alat pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan kualitas sumber belajar komponen penting dalam kualitas akademik. Program perbaikan peningkatan kinerja harus menjadi fokus perhatian unit akademik dan dimonitor ketercapaiannya melalui Sistem Kendali Mutu setiap unit akademik secara efektif dan efisien.

Isu ketiga adalah adalah penyediaan kapasitas kepemimpinan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar yang berkualitas. Hal ini dapat memberikan dorongan untuk memacu daya saing universitas dalam memperoleh input baik kuantitas maupun dari sisi kualitas. Daya tampung mahasiswa baru dan tingkat keketatan harus mampu meningkatkan kualitas daya saingnya melalui program yang efektif



sehingga kualitas input menjadi lebih baik. Kepuasan alumni terhadap layanan akademik menjadi gambaran untuk upaya strategik dalam mengimplementasikan kebijakan bagaimana peningkatan kualitas layanan akademiknya. Selanjutnya kepuasan pengguna terutama menyangkut aspek kepemimpinan lulusan membutuhkan dorongan dalam pengembangannya melalui kapasitas kepemimpinan yang tinggi.

Isu keempat adalah peningkatan kualifikasi pendidikan staf akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pembelajaran berkualitas. Naskah akademik yang disusun tentang kurikulum harus dapat menjawab berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan, antara lain program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), mandat yang diperluas (*wider mandate*) UPI dalam membuka prodi kependidikan dan non kependidikan di bawah koordinasi jurusan yang sama.

Isu terakhir dalam bidang akademik adalah perbaikan fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran berkualitas dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, hampir di seluruh tempat di semua unit sudah tersedia *hotspot*, sehingga mahasiswa mudah terkoneksi ke jaringan *internet*. Digitalisasi konten riset dan pembelajaran serta kegiatan *e-learning* masih belum memuaskan maka peningkatan kinerja sistem dan pemanfaatan TIK yang terkoneksi ke jaringan internet harus terus ditingkatkan.

2. Isu Strategis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (status mandiri)

Mulai tahun 2017, Universitas Pendidikan Indonesia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat telah meraih status **mandiri** dalam pengelolaan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Prestasi ini menunjukkan adanya kepercayaan pemerintah terhadap kinerja UPI dalam bidang ini. Namun, dalam beberapa hal UPI masih dihadapkan pada kendala. Dalam hal ini, pelaksanaan fungsi riset dari



aspek anggaran masih belum mencapai target dalam Kontrak Kinerja UPI 2018 sebesar 25% dari total dana nonPNBP atau selain APBN. Sehingga secara umum anggaran riset masih belum memadai. Ada beberapa isu yang perlu disoroti.

Pertama adalah isu yang berkaitan dengan upaya-upaya dalam pengembangan penelitian pendidikan yang mendukung tugas UPI sebagai *wider mandate* sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan berbagai kebutuhan masyarakat dan memiliki tingkat dukungan terhadap mutu pendidikan nasional. Hal ini harus dilakukan melalui upaya pengembangan penelitian ke arah penggalan dan penemuan nilai tambah yang tinggi berupa pengetahuan dan juga nilai tambah secara ekonomi baik bagi UPI maupun nasional. Nilai tambah secara ekonomi bukan hanya dengan bertambahnya anggaran penelitian yang diperoleh dari pemerintah dan sumber lain, akan tetapi hasil penelitian itu juga dapat menjadi *Income Generating Unit* (IGU).

Isu kedua adalah bahwa penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap peran UPI dalam penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga pada bidang non-dik sesuai *wider mandate* yang diperankan melalui pengembangan pola-pola kerjasama yang baik pada tingkat daerah, nasional maupun internasional dengan negara-negara yang maju dalam bidang pendidikan.

Isu ketiga adalah perlunya upaya untuk meningkatkan produktivitas penelitian dari aspek jumlah dan aspek kualitas dengan memberikan prioritas pada bidang-bidang keilmuan yang fundamental menyokong UPI secara utuh terutama menyangkut kerjasama dengan institusi unggulan terkait dengan bidang-bidang keilmuan tersebut.

Isu strategis keempat adalah mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk pelayanan dan bentuk



kerjasama UPI dengan masyarakat dan masyarakat pendidikan sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki ke arah pembangunan kualitas pendidikan nasional dan pembangunan bangsa. Pola ini dibangun melalui keikutsertaan dalam pola-pola pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan dan penelitian dan berkelanjutan menurut keilmuan secara multidisplin. Selanjutnya upaya memposisikan proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai sebuah aktivitas dari prestasi akademik yang dicapai sivitas akademika UPI yang memiliki kekhasan dan unggul.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan universitas, pada akhirnya aktivitas penelitian dan pengabdian telah dilakukan oleh setiap dosen dalam memenuhi kewajiban tridharma perguruan tingginya. Dengan asumsi bahwa semua proposal yang diajukan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dilakukan, seyogyanya UPI dapat membiayai seluruh aktivitas penelitian dan pengabdian tersebut dengan anggaran yang lebih memadai sehingga diharapkan ikut meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dosen UPI. Pengelolaan anggaran penelitian pun tentu harus diatur dalam sebuah mekanisme baku (termasuk di dalamnya peraturan *reward and punishment*), agar kualitas proposal, kualitas pelaksanaan, kualitas luaran penelitian, dan pengabdian dapat terus ditingkatkan.

Di sisi lain, berbeda dengan kuantitas penelitian dan pengabdian, ternyata kualitas luaran penelitian dan pengabdian masih perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan evaluasi capaian kinerja terlihat bahwa jumlah artikel dan buku yang dihasilkan dosen masih perlu terus ditingkatkan. Kenaikan jumlah publikasi internasional terindeks *scopus* dari tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada tahun 2018 dari target 500 publikasi internasional terindeks *scopus* sebanyak 661 publikasi telah terlampaui. Namun demikian jumlah publikasi tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan Perguruan





Tinggi PTN BH lainnya. Hal ini diakibatkan karena selain belum membudayanya menulis artikel pada jurnal/prosiding terindeks, juga disadari bahwa untuk berhasil menembus publikasi internasional diperlukan tulisan artikel yang berkualitas.

Perlu ada upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu hasil penelitian ini, misalnya melalui pelatihan dan pembimbingan intensif agar dosen dapat tersadar akan pentingnya menghasilkan luaran penelitian yang berkualitas. Begitu pula dengan luaran berupa HKI. Meskipun perolehan HKI UPI telah jauh melampaui target Renstra, tampaknya masih perlu diupayakan agar HKI yang diperoleh tersebut mampu berdaya guna untuk menciptakan IGU bagi kegiatan penelitian selanjutnya. Sejauh ini, upaya pemenuhan perolehan HKI baru bersifat pragmatis, belum memikirkan bagaimana cara memaksimalkan potensi HKI yang dimiliki untuk mendukung kegiatan akademik lainnya.

3. Isu Strategis Manajemen SDM, Sarana Prasarana, dan TIK

Hasil evaluasi terhadap kinerja manajemen SDM, sarana prasarana serta TIK melahirkan beberapa isu strategis sebagaimana diuraikan pada bagian di bawah ini. Terdapat empat isu strategis dalam manajemen SDM.

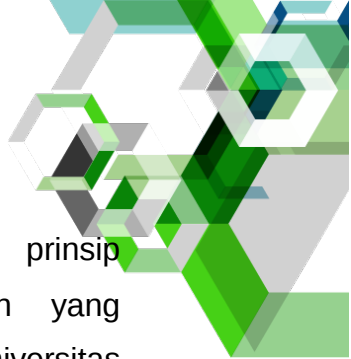
Pertama, linieritas kepakaran dosen. Dalam hal ketersediaan SDM, UPI saat ini dinilai memiliki jumlah SDM yang memadai walaupun belum ideal. Penerimaan dan pengembangan kualitas SDM ke depan perlu menitikberatkan pada dasar kualifikasi yang lebih jelas dan relevan. Hal penting yang perlu digarisbawahi adalah bahwa rekrutmen dosen dan pegawai hendaknya secara maksimal mampu memperoleh SDM yang berkualitas dengan komitmen kerja yang tinggi dalam memajukan institusi ini. Peningkatan kualifikasi dosen perlu didorong terus dan diorientasikan pada pencapaian jumlah doktor yang ideal dalam bidang keahlian yang linier, atau setidaknya sejalan dengan bidang kepakaran yang hendak dikembangkannya.



Kedua, peningkatan jumlah guru besar. Upaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas guru besar harus terus dilakukan melalui serangkaian proses yang cermat dan sistematis mengingat posisi jumlah guru besar di UPI yang masih di bawah target. Apabila tidak ada upaya yang serius, dikhawatirkan dalam beberapa tahun ke depan UPI akan kekurangan guru besar, mengingat beberapa yang masih aktif sekarang akan memasuki masa pensiun.

Ketiga, pengembangan kompetensi dan karir tenaga kependidikan. Pengembangan SDM melalui pendidikan nonformal, jenis pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh tenaga administrasi, teknisi, pustakawan, laboran, dan tenaga pendukung lainnya perlu diarahkan untuk menambah keterampilan dan kompetensi yang langsung bersentuhan dengan tugas kerjanya sehari-hari. Selanjutnya, peningkatan kualifikasi akademik tenaga nonakademik ini pun perlu diperhatikan dengan tetap melihat kepentingan pengembangan kompetensi masing-masing.

Keempat, pembinaan dan kaderisasi SDM. Upaya pembinaan SDM secara lebih terstruktur baik pada tataran universitas hingga tataran unit kerja terdepan perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Kegiatan kaderisasi dosen dan staf hendaknya diperkuat untuk memantapkan kembali kekuatan akademik, manajemen, dan administrasi. Pola-pola pembinaan atasan kepada bawahan, atau dosen senior kepada dosen muda perlu diarahkan pada aspek-aspek penting terutama terkait kemampuan akademik, etika kerja, komitmen, keterampilan administratif, dan kedisiplinan. Disamping itu, keberadaan sistem *reward and punishment* yang jelas dan adil akan sangat diperlukan oleh universitas. Pembinaan yang dibarengi oleh aturan dan sistem yang jelas akan semakin mendorong SDM UPI untuk terus berkarya, berkomitmen, dan melakukan usaha yang terbaik untuk kemajuan universitas.



Penerapan sistem manajemen aset dan fasilitas dengan prinsip sentralisasi pengelolaan dan desentralisasi pemanfaatan yang memungkinkan dilakukannya upaya *resource sharing* fasilitas universitas oleh unit-unit kerja lain terus disosialisasikan oleh pimpinan universitas kepada seluruh pimpinan unit pada berbagai kesempatan. Sistem *resource sharing* dalam pemanfaatan aset dan fasilitas, terutama sarana perkuliahan, masih belum dapat diwujudkan. Integrasi pendataan barang inventaris, non-inventaris, dan barang habis pakai juga belum optimal. Oleh karena itu, optimalisasi inventarisasi aset dan fasilitas melalui sistem informasi yang terintegrasi perlu didorong dan dipercepat. Pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademikpun perlu mendapatkan perhatian terutama terkait fasilitas di kampus daerah. Penyusunan *master plan* pengembangan kampus yang komprehensif merupakan sebuah hal penting yang perlu dilaksanakan. Pimpinan universitas saat ini telah berupaya mencari berbagai sumber pendanaan untuk terciptanya pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik antara kampus UPI pusat dan kampus daerah.

4. Isu Strategis Penataan Kelembagaan

Sebagai implikasi dari terbitnya Peraturan Rektor UPI No. 6323/UN40/HK/2017 tentang Perubahan SOTK UPI, pada tahun 2017 terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah ini perlu dilakukan agar tatakelola UPI dalam kerangka PTN BH berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 dapat berjalan dengan baik.

Integrasi akademik program sarjana dan pascasarjana merupakan kebijakan strategis dalam meningkatkan tatakelola universitas. Dengan integrasi, pembelajaran pada tingkat sarjana dan pascasarjana akan terjamin kesinambungannya. Dalam pelaksanaannya proses integrasi



mengalami hambatan, baik secara teknis maupun aturan yang menimbulkan ketidakkonsistenan. Pimpinan UPI perlu memberikan keputusan yang tegas tentang pola yang sebaiknya diterapkan dalam program integrasi ini untuk menghindari konflik kepentingan.

Penataan kampus daerah dan sekolah laboratorium merupakan salah satu program yang perlu diprioritaskan. Apabila tidak dikelola dengan baik, pendidikan multi kampus dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pelayanan akademik, yang pada akhirnya akan merusak citra universitas. Dalam hal ini standardisasi menjadi isu sentral.

Penataan kelembagaan ini tidak terlepas dari isu kualitas kelembagaan. Pada 2018 ini, berbagai target capaian dapat dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh hal-hal berikut: (a) rangking QS Star bintang 3, (b) UPI masuk klaster 1 pemeringkatan PT, (c) jumlah publikasi internasional yang terus meningkat, dan (d) 8 prodi terakreditasi internasional, diantaranya 3 prodi tersertifikasi AUN QA yaitu S2 Pendidikan IPA, S1 Pendidikan Biologi dan Pendidikan Matematika, 3 prodi terakreditasi TedQual yakni S1 Manajemen Industri Katering, Manajemen Pemasaran Pariwisata, dan Manajemen *Resort* dan *Leasure*, serta 2 prodi terakreditasi ASIC yakni S1 Pendidikan IPA dan Pendidikan Bahasa Perancis. 4 prodi lainnya tengah menunggu hasil visitasi untuk akreditasi ASIC, yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Jepang, Pendidikan Teknik Mesin, dan Pendidikan Seni Tari.

5. Isu Strategis Pembinaan Kemahasiswaan

Jumlah mahasiswa UPI yang meraih prestasi tahun 2018 telah melampaui target capaian. Perolehan medali emas atau juara 1 yang diraih mahasiswa UPI merupakan capaian untuk tingkat nasional dan internasional. Raihan prestasi internasional misalnya ditorehkan mahasiswa UPI dalam berbagai kejuaraan misalnya dalam penyelenggaraan ASIAN Games 2018. Namun demikian, perlu diakui bahwa pembinaan kemahasiswaan pada umumnya belum membuahkan hasil yang menggembirakan pada bidang akademik. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya pengembangan prestasi mahasiswa yang ditandai masih kurangnya partisipasi mahasiswa dalam bidang penelitian ilmiah mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti. Kedepan perlu upaya pembinaan kemahasiswaan untuk mengintegrasikan kegiatan kemahasiswaan dengan kegiatan akademik sedini mungkin dan secara intensif dengan dukungan dana yang lebih memadai. Dalam hal ini, integrasi pembinaan kemahasiswaan dengan akademik perlu didorong untuk mencapai lebih banyak prestasi dalam berbagai perlombaan seperti kontes robot, debat Bahasa Inggris, PKM, dan berbagai olimpiade, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Untuk bidang minat dan bakat, universitas perlu mengembangkan unit kegiatan mahasiswa (UKM) untuk semua cabang olahraga dan kesenian yang potensial dengan karakteristik sivitas akademika dan daya dukung universitas dengan memberi ruang dan waktu yang memadai untuk latihan dan pertandingan secara rutin, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan keilmuan yang dikembangkan oleh UPI. Dalam rangka pengembangan minat dan bakat mahasiswa, universitas perlu membuat suatu program penjangkaran bakat mahasiswa untuk menggali potensi/bakat dari mahasiswa itu sendiri, khususnya dalam prestasi olahraga dan kesenian. Dalam rangka pembinaan prestasi, diperlukan pembina yang ahli untuk mendampingi pembinaan minat dan bakat



mahasiswa yang berbakat. Mahasiswa ini nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap pencapaian prestasi olahraga, seni-budaya, dan penalaran di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Program beasiswa perlu mendapat perhatian yang lebih besar, karena masih jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di masa yang akan datang dapat ditingkatkan lebih optimal. Upaya ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penyebaran dan penyaluran informasi beasiswa, memperketat proses seleksi dan pengajuan. Untuk itu pembuatan Sistem Informasi Beasiswa *online* harus dilakukan oleh bidang akademik dan kemahasiswaan secara terintegrasi. Penggalan sumber-sumber beasiswa melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa datang perlu terus ditingkatkan. Diharapkan di masa mendatang tidak perlu ada lagi mahasiswa UPI yang mengambil cuti karena belum membayar kuliah walaupun hanya satu orang, karena semuanya sudah dapat diatasi oleh sumber dan penyaluran beasiswa yang optimal.

Tuntutan dunia kerja, bisnis, industri, dan peluang ekonomi terhadap lulusan perguruan tinggi adalah lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki jiwa wirausaha telah mendorong UPI untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki keunggulan bersaing terhadap lulusan perguruan tinggi lain. Merespon hal tersebut, diperlukan sebuah wadah bagi mahasiswa yang akan lulus untuk mempersiapkan diri masuk dunia kerja, berwirausaha, atau menjadi edupreneur. Saat ini UPI sudah mempersiapkan pembentukan unit atau lembaga yang mengelola pelatihan dan pengembangan karir mahasiswa dan alumni, yaitu *Career Development Center* (CDC). CDC berupaya menjadi fasilitator untuk menyatukan kepentingan lulusan UPI dengan kepentingan dunia usaha sebagai penyedia lapangan kerja. Untuk itu, kapasitas CDC perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan sistem informasi bursa kerja, peluang kerja dan karir alumni secara online. Pengembangan sistem secara online akan bermanfaat bagi UPI, lulusan, dunia kerja, dan masyarakat umum. Pengembangan sistem diarahkan ke sistem berbasis



web yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi alumni. Sistem ini diharapkan dapat secara efektif memfasilitasi keterserapan lulusan UPI di berbagai peluang kerja/wirausaha.

a. Pengembangan *Career Development Center* (CDC)

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia menuntut SDM yang kompeten di bidangnya, memiliki sikap profesional, dan memiliki jiwa wirausaha. Hal ini mendorong UPI untuk membekali lulusan sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapinya saat ini dan di masa depan, baik bagi lulusan pendidikan maupun non kependidikan, terlebih setelah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana persaingan menjadi semakin kompetitif. Mengingat hal itu, pengembangan karir bagi mahasiswa harus mengakomodasi kebutuhan yang sesuai dengan tantangan masa depan, di antaranya: 1) kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab; 2) kemampuan dalam teknologi informasi; 3) keterampilan hubungan insani; dan 4) kemampuan untuk belajar cara belajar. Menanggapi isu pengembangan karir mahasiswa di masa depan, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari CDC:

- 1) Setiap alumni harus memiliki basis data online dan disiapkan sistem yang mengakomodasi pembaharuan informasi alumni (pangkalan data) secara berkala. Untuk memudahkan penyimpanan database dan pembaharuannya secara berkala, sistem informasi menggunakan sistem online.
- 2) Sistem database juga harus mengakomodasi berbagai peluang bursa kerja, wirausaha, kesempatan, dan berbagai informasi untuk pengembangan karir alumni.
- 3) Mengembangkan kerjasama dengan industri, pemerintah, dunia usaha/industri untuk memasukkan berbagai kebutuhan usaha dan pegawai dalam rangka penyerapan alumni oleh para pemangku kepentingan.

- 
- 4) Memasukkan informasi kebutuhan pengembangan karir mahasiswa dalam kegiatan temu alumni dan berbagai kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait.

b. Sistem Informasi Beasiswa *online* dan Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Program beasiswa dari berbagai perusahaan/industri baik nasional maupun internasional perlu mendapatkan perhatian yang optimal. Mengingat ada beberapa mahasiswa UPI dalam lima tahun terakhir yang mengalami cuti karena alasan tidak mampu dalam membayar SPP, maka UPI harus mengembangkan usahanya untuk menarik dana *corporate social responsibility* (CSR) untuk kepentingan bantuan studi mahasiswa, selain juga dapat digunakan untuk bantuan penyelesaian penelitian skripsi/tesis/disertasi mahasiswa. Ke depan diperlukan upaya yang lebih sistematis dan integratif dengan tridharma perguruan tinggi. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk merespon isu dalam peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

- 1) Integrasi tugas dan penyelesaian kuliah mahasiswa dengan pemecahan masalah yang ada secara nyata di masyarakat umum dan khusus. Masyarakat khusus dimaksud seperti dunia usaha, dunia industri, dunia pertanian, pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal ini akan sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat. Dengan demikian, kontribusi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan mahasiswa akan memiliki lebih banyak peluangnya.
- 2) Pengembangan penawaran kerjasama UPI dengan pemangku kepentingan dalam rangka penyaluran dana CSR untuk pemenuhan bantuan studi mahasiswa dan timbal balik yang memungkinkan dari mahasiswa sebagai penerima bantuan studi kepada pemangku kepentingan.

6. Isu Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan

Praktik dan tatakelola keuangan yang baik telah menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam pengelolaan UPI beberapa tahun terakhir ini. Opini ini dicapai karena adanya kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap segala peraturan yang berlaku dan efektivitas dalam pengendalian internal. Terlebih lagi, sasaran strategis dalam bentuk “Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara” dilakukan dengan pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat. Kondisi ini oleh sumber daya manusia UPI yang beretika dan bermoral serta memiliki kejujuran dengan ditunjang oleh sistem organisasi yang terbuka, akuntabel, dan transparansi serta komunikasi yang efektif sehingga tidak terjadi penyimpangan yang bersifat material.

Namun demikian, sebagai universitas yang berstatus PTN BH, UPI perlu terus meningkatkan *income generating capacity* yang dimilikinya. Terlebih lagi adanya komitmen UPI untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh dosen dan tenaga kependidikan dalam bentuk pemberian remunerasi atau Insentif Berbasis Kinerja (IBK). Untuk itu perlu dipikirkan berbagai kemungkinan usaha yang berpotensi menghasilkan pemasukan yang cukup signifikan bagi UPI. Sejauh ini upaya yang telah dilakukan masih terbatas.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan Laporan Kinerja UPI PTN BH ini mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dengan sistematika berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja UPI merupakan pijakan dalam pengembangan universitas dan pedoman dalam melaksanakan program dan kegiatan tahunan, yang dituangkan ke dalam Rencana Operasional (Renop), dalam rangka pencapaian visi dan misi UPI. Renop ini disusun dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) mulai 2016 sampai dengan 2020. Renstra disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal universitas sehingga berbagai dokumen kebijakan nasional serta perkembangan dunia internasional telah dijadikan acuan dalam penyusunannya.

Sebagai PTN BH, UPI diberi hak otonomi dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut UPI sejatinya harus mampu memaksimalkan otonomi tersebut untuk mengakselerasi seluruh pencapaian target kinerja. Otonomi diarahkan pada peningkatan pencapaian standar mutu dan layanan pendidikan menuju universitas kelas dunia, serta memberikan kesempatan lebih luas untuk memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Berbagai indikator capaian program menggambarkan upaya yang harus dilakukan agar kriteria-kriteria universitas kelas dunia dapat dipenuhi.

Selain tertuang dalam target capaian Renstra UPI 2016-2020, perencanaan kinerja UPI 2018 juga didasarkan pada Kontrak Kinerja UPI PTN BH dengan Kemenristekdikti 2018.

A. IKHTISAR KONTRAK KINERJA UPI PTN BH DENGAN KEMENRISTEKDIKTI TAHUN 2018

Berdasarkan Kontrak Kinerja UPI – Kemenristekdikti tahun 2018, terdapat 6 sasaran dan 26 indikator kinerja yang menjadi target capaian kinerja UPI, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Kontrak Kinerja UPI PTN BH dengan Kemenristekdikti 2018

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target Kinerja
SK1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0
SK2	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik	1	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor public	WTP
		2	Persentase UKT kelompok terendah	>25%
SK3	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	1	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	38.000
		2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	750
		3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan Profesi	70%
		4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	80%
		5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional a. Tingkat Nasional b. Tingkat Internasional	85 20
		6	Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja	70%
		7	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	9
SK4	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	50%
		2	Jumlah SDM yang meningkat karirnya	50
		3	Jumlah SDM yang meningkat Kompetensinya	500
		4	Persentase penggunaan dana APBN untuk sarpras PTN a. Persentase penggunaan dana APBN untuk pembangunan/renovasi gedung b. Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan	5,74% 24,74%
		5	Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan a. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk renovasi b. Persentase penggunaan dana	0,2% 0,77%



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target Kinerja
			selain APBN untuk perawatan gedung	
		c.	Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pembangunan gedung baru	21,69%
		d.	Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pengadaan peralatan	2,88%
SK5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	500
		2	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	300
		3	Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	5
		4	Jumlah prototipe industri	2
		5	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	4
		6	Jumlah sitasi karya ilmiah	3.500
		7	Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	25%
		8	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	110
		9	Persentase dosen yang terdaftar di SINTA	95%
SK6	Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Peringkat di <i>QS University Ranking</i>	<900
		2	Akreditasi institusi Perguruan Tinggi	A

B. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2016-2020 TAHUN KETIGA (2018)

Renstra UPI 2016-2020 merupakan Renstra ketiga yang dimiliki sebagai salah satu bentuk perwujudan otonomi universitas dalam kerangka PTN BH. Renstra UPI 2016-2020 dikembangkan berlandaskan pada praktek-praktek terbaik dalam implementasi Renstra UPI 2011-2015 dan berisi rumusan kebijakan, program, kegiatan, dan target capaian untuk lima tahun



ke depan. Rumusan Renstra UPI berisi visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra ini memberikan pedoman yang cukup jelas dengan indikator yang terukur (*measurable*).

Visi UPI sesuai Renstra 2016-2020 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut ditentukan misi sebagai berikut:

Tabel 2.2. Misi UPI

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat

Untuk merealisasikan visi dan misi yang ditetapkan, UPI menetapkan dua tujuan, sebagai berikut:

Tabel 2.3. Tujuan UPI

Kode	Tujuan
T1	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global
T2	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam rangka pencapaian tujuan yang dirumuskan di atas, ditetapkan sasaran strategis pengembangan UPI 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut:

Tabel 2.4. Sasaran Strategis untuk Tujuan T1

Kode	Sasaran Strategis
S1.1	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan zaman yang berubah dan berkembang, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional dengan tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal
S1.2	Terwujudnya sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan profesi guru dengan menerapkan teori pembelajaran, yang ditopang oleh hasil riset bidang kependidikan dan nonkependidikan
S1.3	Terbangunnya tatakelola universitas yang sehat untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi otonom

Tabel 2.5. Sasaran Strategis untuk Tujuan T2

Kode	Sasaran Strategis
S2.1	Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional
S2.2	Termanfaatkannya inovasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2016-2020 mengamanatkan ada sebanyak 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun.

Tabel 2.6. Kebijakan UPI

Kode	Kebijakan
K1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman
K2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional



Kode	Kebijakan
K3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat
K4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Kontrak kinerja UPI dibuat dengan mengacu pada target capaian tahun ketiga (tahun 2018) Renstra UPI 2016-2020. Untuk mendukung ketercapaian target kontrak kinerja 2018, UPI membuat kebijakan yang dijabarkan menjadi tema RKAT 2018 sebagai berikut: ***Penguatan Atmosfir Akademik dan Good University Governance Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Rekognisi Internasional.***

Tema tersebut diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi UPI serta pencapaian sasaran strategis pada tahun 2018 dalam penuntasan nilai akreditasi institusi dan program studi, pengembangan pusat kajian, peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi internasional, peningkatan partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pendidikan tingkat nasional, pemantapan kapasitas bimbingan konseling dan pengembangan karir, jejaring alumni, raihan prestasi mahasiswa secara nasional maupun internasional, penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana, pemenuhan standar kualitas SDM, serta pengembangan usaha universitas.



Dalam mencapai tema tersebut, program dan kegiatan RKAT 2018 terdapat program prioritas universitas yang secara operasional mendukung terhadap pencapaian target kontrak kinerja dan capaian Renstra tahun 2018. Program prioritas tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai akreditasi nasional/sertifikasi internasional program studi;
- b. Peningkatan kapasitas akademik dosen dan jumlah guru besar;
- c. Peningkatan prestasi penalaran mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional;
- d. Pengembangan sistem manajemen keuangan, sumber daya, aset dan fasilitas;
- e. Pengembangan infrastruktur dan sistem informasi manajemen terintegrasi;
- f. Pengembangan sekolah laboratorium dan peningkatan kapasitas kampus UPI di daerah;
- g. Penguatan kehumasan untuk peningkatan citra UPI;
- h. Penguatan kapasitas inovasi berbasis riset;
- i. Peningkatan relevansi dan produktivitas riset;
- j. Penguatan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi;
- k. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis kerja sama, kewirausahaan, dan pemerdayaan masyarakat;
- l. Penguatan tata kelola kerja sama dan usaha universitas.

Tentunya, sebagai lembaga yang berada di bawah pengawasan Kemenristekdikti, UPI harus menyelaraskan Renstra-nya dengan Renstra Kemenristekdikti agar terjadi kesinambungan dalam fokus dan sasaran capaian kinerja. Berikut keterkaitan sasaran strategis Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 dengan kebijakan Renstra UPI 2016-2020 sebagaimana tabel berikut.



Sasaran Strategis Renstra Kemenristekdikti 2015-2019	Kebijakan Renstra UPI 2016-2020
▪ Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara ▪ Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik - Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan ▪ Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya ▪ Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan ▪ Meningkatnya kualitas kelembagaan ▪ Menguatnya kapasitas inovasi	▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman ▪ Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional ▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat ▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni ▪ Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas ▪ Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Gambar 2.1. Keterkaitan Renstra UPI 2016-2020 dengan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian kinerja UPI PTN BH merupakan gambaran keterlaksanaan program dan kegiatan yang mengacu pada ketercapaian kontrak kinerja UPI – Kemenristekdikti. Beberapa indikator kinerja telah melampaui target, namun beberapa indikator lainnya masih harus mendapat penguatan. UPI dalam hal ini telah berupaya secara maksimal dengan melakukan berbagai peningkatan capaian kinerja.

A. CAPAIAN KINERJA

Berikut data ketercapaian kontrak kinerja UPI – Kemenristekdikti tahun 2018 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Capaian Kinerja Kontrak Kinerja
UPI PTN BH dengan Kemenristekdikti Tahun 2018**

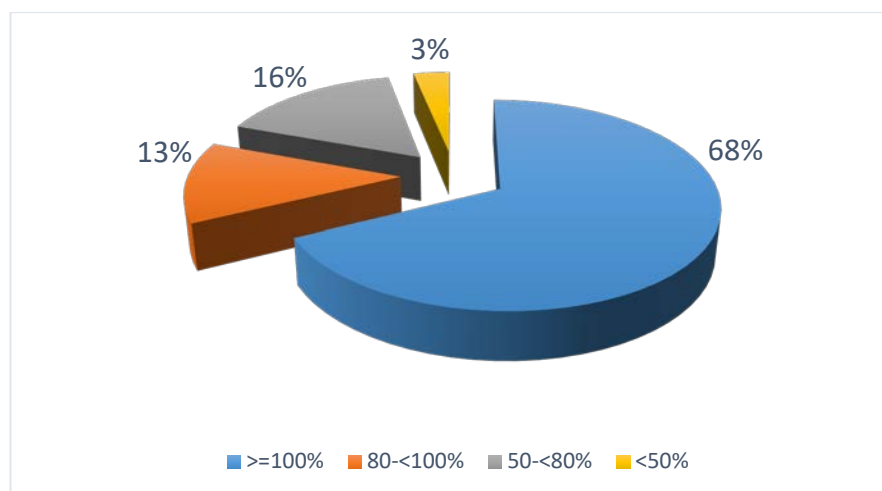
Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	% Capaian
S1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0	0	100
S2	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik	1	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	100
		2	Persentase UKT kelompok terendah	>25%	18.51%	74
S3	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	1	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	38.000	33.762	89
		2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	750	1.256	167
		3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan Profesi	70%	73%	104
		4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	80%	63%	79
		5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional			
			a. Tingkat Nasional	85	115	139
			b. Tingkat Internasional	20	38	190
		6	Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja	70%	80%	114



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	% Capaian
		7	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	9	8	90
S4	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	50%	48%	96
		2	Jumlah SDM yang meningkat karirnya	50	110	220
		3	Jumlah SDM yang meningkat Kompetensinya	500	850	170
		4	Persentase penggunaan dan APBN untuk sarpras PTN			
			a. Persentase penggunaan dana APBN untuk pembangunan/renovasi gedung	5,74%	5,74%	100
			b. Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan	24,74%	24,74%	100
		5	Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan			
			a. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk renovasi	0,2%	0,2%	100
			b. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk perawatan gedung	0,77%	0,77%	100
			c. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pembangunan gedung baru	21,69%	21,69%	100
			d. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pengadaan peralatan	2,88%	2,88%	100
S5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	500	614	123
		2	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	300	203	67,70
		3	Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	5	6	120
		4	Jumlah prototipe industri	2	3	150
		5	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	4	2	50
		6	Jumlah sitasi karya ilmiah	3.500	5.449	156

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	% Capaian
		7	Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	25%	7,09%	28
		8	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	110	111	101
		9	Persentase dosen yang terdaftar di SINTA	95%	1177	99
S6	Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Peringkat di <i>QS University Ranking</i>	<900	451	50
		2	Akreditasi institusi Perguruan Tinggi	A	A	100
Nilai % Capaian Kontrak Kinerja				108,9		

Berdasarkan perhitungan persentase capaian kontrak kinerja, diperoleh nilai secara keseluruhan sebesar 108,7%. Nilai tersebut merupakan nilai rata-rata seluruh pencapaian kontrak kinerja yang terdiri dari 26 indikator kinerja. Sementara jika dilihat dari realisasi untuk masing-masing target indikator kinerja, diperoleh data bahwa 16 target kinerja telah tercapai dengan 11 indikator yang melebihi capaian target kinerja. Namun 10 target indikator kinerja lainnya masih belum memenuhi target capaian. Berikut realisasi capaian target kinerja UPI 2018 sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut.



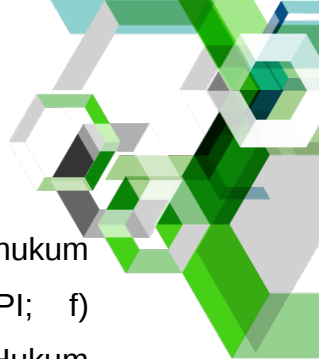
Gambar 3.1. Realisasi Capaian Indikator Kinerja UPI 2018

1. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara (S1)

Sasaran strategis dalam kontrak kinerja dalam bentuk “Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara” dicapai melalui penguatan fungsi hukum pada Biro Hukum yang memungkinkan untuk melakukan pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat, seperti dalam hal kasus hukum pidana dengan ancaman diatas 5 tahun dan kasus korupsi, penggelapan, serta penyalahgunaan wewenang. Secara sistematis hal tersebut dilakukan melalui penataan aspek tugas dan fungsi seperti:

- a. Penyusunan rencana dan program kerja Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan;
- b. Pendokumentasian dan penelaahan peraturan perundang-undangan ketatausahaan negara;
- c. Analisis permasalahan dalam bidang ketatausahaan negara;
- d. Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penyuluhan hukum tata usaha negara;
- e. Penyiapan bahan rumusan penanganan kasus di bidang ketatausahaan negara yang menyangkut pegawai dan mahasiswa UPI;
- f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Sub Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan; dan
- g. Pelaporan kegiatan Sub Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan kepada Kepala Biro Hukum dan Kesekretariatan secara berkala.

Selanjutnya, penguatan fungsi hukum dilaksanakan melalui aktivitas seperti: a) Penyusunan rencana dan program kerja Sub Bagian Perdata Biro Hukum dan Kesekretariatan; b) Pendokumentasian dan penelaah peraturan perundang-undangan tentang hukum perdata; c) Analisis permasalahan dalam bidang hukum perdata; d) Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penyuluhan hukum perdata di UPI; e)



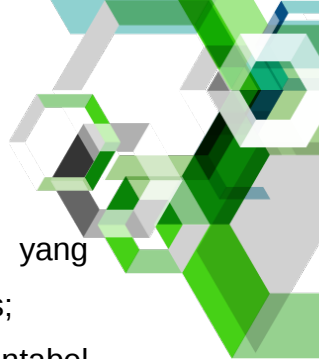
Penyiapan bahan rumusan penanganan kasus di bidang hukum perdata yang menyangkut pegawai dan mahasiswa UPI; f) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Sub Bagian Hukum Perdata; dan g) Pelaporan kegiatan Sub Bagian Hukum Perdata Biro Hukum dan Kesekretariatan.

Penguatan fungsi hukum tidak hanya dilakukan oleh Biro Hukum, juga pada Satuan Audit Internal yang memungkinkan untuk melakukan auditor pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat, hal ini dilakukan melalui aktivitas:

- a. Koordinasi antar Koordinator Bidang (Akademik, Keuangan dan Sumber Daya) dengan para auditor berjalan dengan baik;
- b. Kerjasama yang saling mendukung antara SAI dan unit kerja di lingkungan UPI;
- c. Komunikasi yang terjalin antara SAI dengan pimpinan Universitas semakin baik;
- d. mengoptimalkan beban kerja auditor dan semua auditor yang merupakan pendidik sehingga tidak terjadi *overlap* dengan tugas utamanya; dan
- e. perbaikan Sistem remunerasi di UPI yang dapat meningkatkan semangat kerja.

Adapun program kerja Satuan Audit Internal yang memungkinkan untuk meminimalisir penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat, yaitu:

- a. mengembangkan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggarakan Tridharma untuk meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas;
- b. Menerapkan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM;

- 
- c. Menerapkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan Universitas;
 - d. Mengembangkan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi;
 - e. Menerapkan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel;
 - f. Menerapkan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik; dan
 - g. Mengembangkan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh Humas universitas. Hal ini dapat terlihat dari rasio pemberitaan baik tentang UPI mencapai 100%, dan rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI mencapai 100%. Setiap tahun pemberitaan baik tentang UPI semakin meningkat hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kehumasan serta semakin terbuka dan transparansi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh universitas. Dari tahun ke tahun, persepsi masyarakat semakin baik terutama karena adanya sarana dan prasarana yang lebih baik dalam pemberian informasi seperti media cetak maupun elektronik serta metode penyampaian menggunakan komunikasi yang efektif.

Saat ini Humas sudah secara efektif melakukan fungsi kehumasan hal ini didukung oleh sistem organisasi lembaga yang terbuka dan dilembagakan tetapi dalam hal fungsi kehumasan informal nonkelembagaan belum terbangun sehingga masih terpaku kepada fungsi humas secara formal yang dilakukan oleh orang humas tidak secara menyeluruh semua orang melakukan fungsi kehumasan secara informal.



Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh Satuan Penjaminan Mutu yang memiliki kewenangan melakukan pengendalian, pengawasan, koordinasi, dan pembinaan sumber daya manusia secara internal sehingga meminimalisir terjadinya kasus hukum berat yang bersifat material.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh wakil Rektor bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum dengan aktivitas:

- a. analisis kebijakan UPI di bidang keuangan dan ketentuan peraturan perundangundangan;
- b. pengumpulan, pengolahan dan analisis data di bidang pengembangan system pengelolaan keuangan;
- c. pengembangan sistem dan standar pengelolaan keuangan;
- d. pengkajian kebutuhan dan pelaksanaan pengembangan sistem pengelolaan keuangan;
- e. penyusunan dan pendistribusian petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis di bidang keuangan;
- f. mengoordinasikan sistem penerimaan dan pengeluaran keuangan UPI;
- g. koordinasi pengumpulan, pengolahan dan analisis data di bidang keuangan;
- h. koordinasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap program kegiatan di bidang keuangan;
- i. pengembangan sistem keuangan, layanan keuangan, dan administrasi keuangan;
- j. mengoordinasikan pengembangan, dan pemeliharaan sistem keuangan dan akuntansi UPI;
- k. verifikasi pelaksanaan anggaran UPI;
- l. penghimpunan dan penyusunan laporan keuangan UPI;

- m. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan program keuangan; dan
- n. pelaporan kegiatan Direktorat Keuangan kepada Rektor yang dikoordinasikan dengan Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum secara berkala.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh wakil Rektor bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi dengan aktivitas pengembangan system informasi terintegrasi yang akurat, transparent dan akuntabel, sehingga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi yang terbuka secara bertingkat sesuai dengan kepentingan pengguna informasi. Setiap anggota organisasi dan unsur eksternal dapat melakukan cek silang sehingga penyimpangan yang bersifat material dan munculnya kasus hukum berat dapat dikendalikan.

Adapun target dan realisasi program peningkatan kinerja dan akuntabilitas keuangan negara dengan indikator jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material sudah mencapai 100% artinya tidak ada kasus berat yang terjadi terutama dalam penyimpangan yang bersifat material. Hal ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Target & Realisasi SK1 Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara

Sasaran Strategis		Indikator	Satuan	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	%	0	0	100

Berdasarkan tabel di atas, target tahun 2018 tercapai 100% artinya bahwa jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material adalah nihil atau tidak ada. Dari tahun 2016 sampai 2018 tidak ada kasus hukum berat yang terjadi terutama penyimpangan yang bersifat material hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Indikator dan Capaian Peningkatan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara

Indikator	Capaian 2018 (%)	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	100	100	100

Sampai akhir triwulan IV 2018 tidak ada kasus hukum berat terjadi. Upaya ini menunjukkan efektifitas sosialisasi yang dilakukan terkait kepatuhan sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, dukungan sumber daya manusia yang beretika dan bermoral juga memiliki kejujuran dan tanggungjawab serta ditunjang dengan sistem organisasi yang terbuka, akuntabel, dan transparansi serta komunikasi yang efektif memungkinkan tidak terjadi penyimpangan yang bersifat material serta mendorong meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara

2. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik serta Kualitas Layanan yang Baik (S2)

Penilaian keberhasilan capaian sasaran strategis Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik ditunjukkan oleh 2 (dua) indikator yaitu: 1) opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik, dan 2), persentase UKT kelompok terendah. Berikut capaian untuk masing-masing indikator tersebut.

Tabel 3.4. Realisasi Sasaran Terwujudnya Tata Kelola yang Baik serta Kualitas Layanan yang Baik

Sasaran Strategis	Indikator		2016 (Realisasi)	2017 (Realisasi)	2018	
					Target	Realisasi
S2	1	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	WTP	WTP
	2	Persentase UKT kelompok terendah	22,86%	24,46%	>25%	18,51%

a. Opini Penilai Laporan Keuangan oleh Auditor Publik

Perwujudan dari akuntabilitas laporan keuangan dilaksanakan dengan membuat Laporan Kinerja dan Keuangan Akhir Tahun, sebagaimana ditetapkan dalam PP 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI, dan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah keduanya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah :

- Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi.
- Menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, menganalisa suatu keadaan dan membuat suatu perubahan.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sampai dengan akhir 2018 sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional.



Bentuk akuntabilitas keuangan UPI yaitu dilakukan audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Sejak Tahun 2006 untuk pertama kalinya Laporan Keuangan UPI diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu oleh KAP HER Suhardjadinata dengan meraih opini Qualified opinion. Tahun 2007 diaudit oleh KAP yang berbeda yaitu oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (DBSD) dari Jakarta dengan meraih opini yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu Qualified opinion. Tahun buku 2008 sampai dengan tahun 2017 berkat kerja keras semua pihak dan komitmen pimpinan universitas serta atas ridho Allah SWT, UPI mampu meraih opini terbaik yaitu meraih opini Unqualified opinion. Selama 4 (empat) tahun buku (2007-2010), UPI berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama yaitu KAP DBSD. Selanjutnya, untuk tahun buku 2011-2016 laporan keuangan UPI diaudit oleh KAP Heliantono dan Rekan dari Jakarta. Tahun 2014 s.d 2016 KAP yang mengaudit UPI tetap sama yaitu KAP Heliantono dan Rekan, akan tetapi opininya ditandatangani oleh partner dari KAP Helianto dan Rekan. Hal ini disebabkan Heliantono telah tiga tahun berturut-turut melakukan audit dan menandatangani opini di UPI, (PMK No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1). Audit laporan keuangan untuk buku 2017 dilakukan oleh KAP Nugroho dan Rekan dari Jakarta sesuai dengan Keputusan Majelis Wali Amanat UPI Nomor 01/KEP/MWA UPI/2018 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Auditor eksternal Kantor Akuntan Publik untuk audit umum Laporan Keuangan UPI tahun buku 2017, yang dimulai tanggal 23 Januari 2018 sampai dengan 25 April 2018. Hasil audit dari KAP Nugroho dan rekan, Alhamdulillah UPI mendapatkan opini terbaik yaitu Unqualified opinion. Untuk tahun buku 2018 akan diaudit oleh KAP yang sama yaitu KAP Nugroho dan rekan, hal ini berdasarkan surat keputusan MWA UPI No. 01/KEP/MWA UPI/2019 tentang penunjukan dan pengangkatan auditor eksternal kantor akuntan public untuk audit umum laporan keuangan UPI tahun buku 2018.



Opini yang diraih UPI sejak pertama kali diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 yaitu 2 (dua) kali meraih *Qualified opinion* dan 10 (sepuluh) kali meraih *Unqualified opinion*. Kami berharap Insya Allah untuk tahun 2018 dan tahun-tahun yang akan datang UPI tetap memperoleh opini *Unqualified opinion*, aamiin...

b. Persentase UKT Kelompok Terendah

Penetapan BKT dan UKT (Uang Kuliah Tunggal) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016 didasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.1074/UN40/KU/2016 tentang Biaya Pendidikan Mahasiswa Baru Universitas Pendidikan Indonesia Jalur Seleksi Mandiri Program Sarjana (S1) dan Program Diploma Tiga (D3) Tahun Akademik 2017/2018 yang diturunkan dari Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 0808/UN40/HK/2017 tanggal 1 Februari 2017 tentang Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa Baru Universitas Pendidikan Indonesia Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tahun Akademik 2017/2018 tentang Uang Kuliah Tunggal yang merujuk pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016. Pada Pasal 1 (ayat 5) yang dimaksud dengan “Biaya Kuliah Tunggal yang selanjutnya disingkat BKT adalah keseluruhan biaya operasional yang terkait langsung dengan proses pembelajaran mahasiswa per semester pada program studi di PTN. Pada (ayat 6), “Uang Kuliah Tunggal yang selanjutnya disingkat UKT adalah sebagian BKT yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya”.

Untuk tahun 2018 UKT UPI dikelompokkan ke dalam 8 kategori dan Bidikmisi. Pemberlakuan UKT setiap kelompok dari kelompok I

sampai kelompok VIII dan Bidikmisi ditetapkan oleh pimpinan PTN. tahun 2018 ini rentang besaran untuk setiap kelompok tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5.
Rentang Besaran UKT Kelompok Terendah dan Tertinggi tahun 2018

<i>Kelompok</i>	Terendah	Tertinggi
<i>I</i>	0	500,000,00
<i>II</i>	500,001,00	1,000,000,00
<i>III</i>	1,000,001,00	2,000,000,00
<i>IV</i>	2,000,001,00	3,000,000,00
<i>V</i>	3,000,001,00	5,000,000,00
<i>VI</i>	5,000,001,00	7,000,000,00
<i>VII</i>	7,000,001,00	9,000,000,00
<i>VIII</i>	> 9,000,001,00	-
<i>Bidikmisi</i>	2,400,000,00	2,400,000,00

Sedangkan untuk penerimaan mahasiswa baru, kelompok I dan II serta bidik misi untuk tahun 2016 sampai tahun 2018, terdapat dalam table di bawah ini:

Tabel 3.6. Mahasiswa Baru, Kelompok I dan II serta Bidik Misi dari Tahun 2016 sd 2018

URAIAN	ANGKATAN			JUMLAH
	2016	2017	2018	
Jumlah Mahasiswa baru	5,835	6,251	7,212	19,298
Kelompok I	88	141	50	279
Kelompok II	194	204	398	796
Bidik Misi	1,052	1,184	887	3,123
Jumlah	1,334	1,529	1,335	4,198

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah mahasiswa baru UPI mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan untuk jumlah kelompok I, II dan bidik misi dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami naik turun dan kenaikan yang tinggi yaitu tahun 2017.

Jumlah mahasiswa baru pada tahun 2018 sebanyak 7.212 mahasiswa, sedangkan untuk jumlah mahasiswa yang masuk kategori UKT kelompok terendah yaitu kelompok I sebanyak 50 mahasiswa dan UKT kelompok II sebanyak 398 mahasiswa, dan Bidikmisi sebanyak 887 mahasiswa. Jumlah tersebut sedikit berbeda dengan laporan SIMonev yang pada saat pelaporan belum *ter-update*. Perbandingan presentasi kelompok I, II dan bidikmisi dengan jumlah mahasiswa untuk tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. UKT Kelompok I, II, dan Bidikmisi UPI

Tahun	Jumlah Mahasiswa baru	Jumlah kel I, II dan BM	Persentase	Kenaikan (Penurunan)
2016	5,835	1,334	22.86	-
2017	6,251	1,529	24.46	1.60
2018	7,212	1,335	18.51	(5.95)

Dari tabel di atas terlihat bahwa presentasi jumlah kelompok I, II dan Bidik misi dengan jumlah mahasiswa baru dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.60%, sedangkan untuk tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5.95%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan di kelompok I, II dan BM, sedangkan jumlah mahasiswa baru pada tahun tersebut mengalami kenaikan, sehingga hal ini mengakibatkan adanya penurunan presentasi yang cukup signifikan pada tahun tersebut.

3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan (S3)

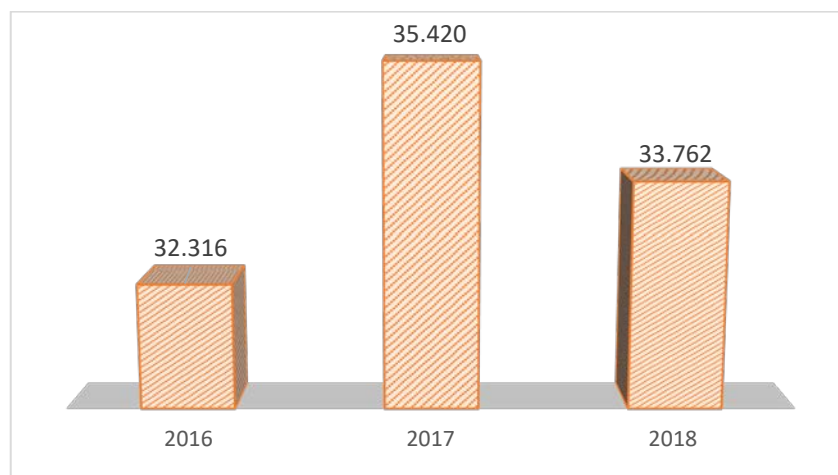
Merujuk sasaran strategis kontrak kinerja UPI tahun 2018 yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan terdapat 7 indikator kinerja yang menjadi target capaian. Ketujuh indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8. Realisasi Sasaran Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Sasaran Strategis	Indikator		2016 (Realisasi)	2017 (Realisasi)	2018	
					Target	Realisasi
S3	1	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	32.316	35.420	38.000	33.762
	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha			750	1.256
	3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan Profesi			70%	73%
	4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	44,7%	57,46%	80%	63%
	5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional				
		a. Tingkat Nasional	83	52	85	115
		b. Tingkat Internasional	58	10	20	38
	6	Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja			70%	80%
	7	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	-	8	9	8

a. Jumlah Mahasiswa yang Teregistrasi

Jumlah mahasiswa teregistrasi pada tahun 2018 berjumlah 33.762 mahasiswa. Jumlah tersebut masih belum mampu mencapai target sebanyak 38.000 mahasiswa sebagaimana ditetapkan dalam kontrak kinerja UPI-Kemenristekdikti atau baru mencapai 89% dari target kinerja. Data mahasiswa yang teregistrasi tersebut seperti disajikan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Jumlah mahasiswa yang teregistrasi

Berdasarkan Gambar 3.2 pada tahun 2018 jumlah mahasiswa berkurang sebanyak 1.658 orang dibandingkan tahun 2017. Sesungguhnya jumlah mahasiswa di UPI setiap tahun bertambah, hanya pada saat dilaporkan tahun 2018 tingkat kelulusan mahasiswa cukup tinggi. Pada tahun 2018 UPI melakukan perubahan jadwal wisuda yang semula bulan April (gelombang 1), Agustus (gelombang 2), dan Desember (gelombang 3) menjadi bulan Februari (gelombang 1), Juni (Gelombang 2), dan Oktober (gelombang 3). Perbedaan waktu wisuda berdampak pada jumlah mahasiswa yang teregistrasi pada saat dilaporkan. Sesungguhnya kinerja mahasiswa teregistrasi sebanyak 38.000 mahasiswa dapat tercapai sesuai target karena, setiap tahun UPI menerima mahasiswa baru sejumlah 8.500 ditambah mahasiswa pascasarjana berjumlah sekitar 4.500 orang. Namun, perubahan data mahasiswa menjadi alumni setiap tahunnya sangat tinggi sehingga pencapaian kinerja tersebut belum dapat dicapai 100%. Dengan bertambahnya prodi baru di UPI dan rombel pada beberapa prodi lama, diharapkan angka mahasiswa teregistrasi dapat bertambah secara signifikan dapat dapat memenuhi target yang ditetapkan dalam kontrak UPI-Kemenristekdikti. Berikut rekapitulasi jumlah mahasiswa teregistrasi 2018 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.9. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Teregistrasi Tahun 2018

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa
1	FIP	3.233
2	FPIPS	4.270
3	FPBS	3.208
4	FPMIPA	2.841
5	FPTK	3.621
6	FPOK	2.248
7	FPEB	2.850
8	FPSD	1.342
9	Sekolah Pascasarjana	4.374
10	Kampus UPI Cibiru	1.213
11	Kampus UPI Sumedang	1.384
12	Kampus UPI Tasikmalaya	1.191
13	Kampus UPI Purwakarta	1.000
14	Kampus UPI Serang	987
Jumlah		33.762

Apabila data diambil dalam periode yang sama, pada tahun 2018 terdapat kenaikan jumlah mahasiswa yang signifikan dibandingkan tahun 2017, yakni sebanyak 1.670 orang. Angka tersebut merupakan tambahan dari berdirinya prodi baru yang mulai menerima mahasiswa pada tahun 2018. Perubahan jumlah mahasiswa sejak 2018 terjadi di kampus UPI daerah yang semua hanya terdapat dua prodi, kini bertambah menjadi tiga prodi dan pada tahun 2019 berencana menjadi empat prodi. Pengembangan kampus UPI daerah memiliki andil besar dalam meningkatkan jumlah mahasiswa UPI dan memperdekat akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan tinggi. Sementara fakultas yang mengalami perubahan jumlah mahasiswa adalah FPSD yang bertambah 1 prodi dan FPIPS yang bertambah 1 prodi. Dengan perencanaan prodi baru pada tahun 2019 target mahasiswa teregistrasi diperkirakan akan tercapai sesuai kontrak UPI - Kemenristekdikti.

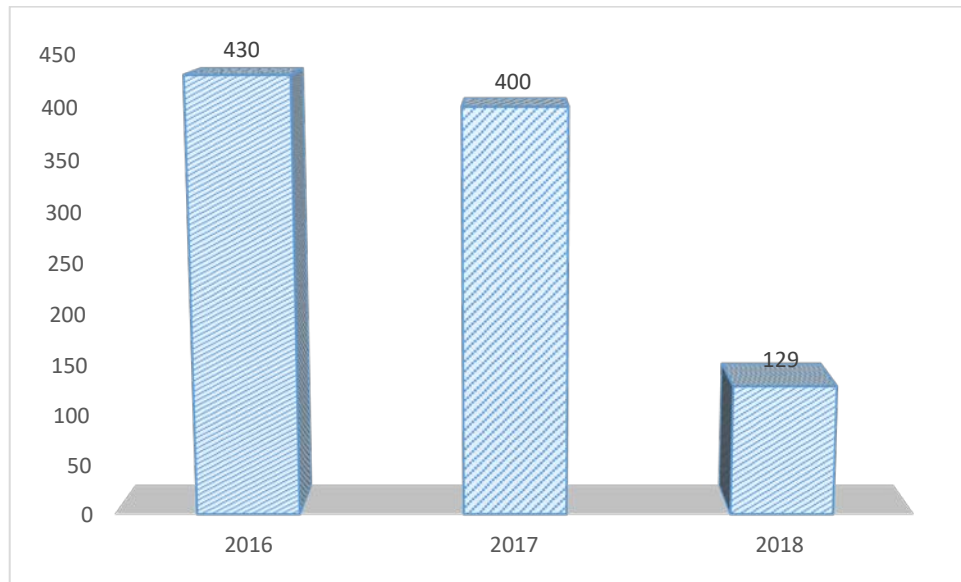
b. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Jumlah program kewirausahaan mahasiswa tahun 2018 cukup mengembirakan. Hal ini karena motivasi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan tidak terbatas pada program kewirausahaan yang ditawarkan melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirusahaan (PKM-K) yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti maupun Program Kewirausahaan Mahasiswa (PMW) yang diselenggarakan oleh UPI. Pada tahun 2018, jumlah proposal yang diajukan ke Kemenristekdikti sebanyak 129 proposal dan jumlah proposal PMW yang diajukan ke UPI sebanyak 40 proposal, yang melibatkan 665 mahasiswa. Sementara itu, jika berdasarkan laporan unit akademik dan Direktorat Kemahasiswaan dijumlahkan, diperoleh data bahwa 1.256 mahasiswa terdata merupakan jumlah mahasiswa yang berwirausaha dengan jenis dan ragam wirausaha yang bervariasi. Adapun untuk Jumlah proposal program kewirausahaan yang berhasil diajukan oleh mahasiswa UPI dari tahun 2016 s/d 2018 disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Jumlah Usulan Proposal Mahasiswa Program Kewirausahaan yang diusulkan ke Kemenristekdikti Periode Tahun 2016 s/d 2018

No	Tahun	Jumlah Proposal
1	2016	430
2	2017	400
3	2018	129

Tabel 3.10 di atas menggambarkan bahwa jumlah usulan proposal mahasiswa yang mengikuti program PKM Kewirausahaan setiap tahunnya dapat melampaui target yang ditetapkan. Terutama target jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada tahun 2018, dari target 750 teralisasi 1.256 mahasiswa. Selanjutnya, deskripsi mengenai jumlah proposal kewirausahaan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.3. Jumlah Usulan Proposal Mahasiswa Program Kewirausahaan yang diusulkan Kemenristekdikti Periode Tahun 2016 s/d 2018

Gambar 3.3 menginformasikan bahwa selama tiga tahun terakhir, yaitu periode 2016 s/d 2018, terdapat 959 proposal program kewirausahaan yang telah diajukan mahasiswa UPI pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-K) Kemenristekdikti. Adapun jumlah proposal kewirausahaan mahasiswa UPI yang diajukan pada tahun 2018 ke Kemenristekdikti sebanyak 129. Data tersebut menunjukkan dalam setiap tahun antusias mahasiswa untuk mengikuti program kewirausahaan masih tetap tinggi.

Selain PKM Kewirausahaan, UPI juga menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang merupakan program dan kebijakan yang sebelumnya diinisiasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, dan kini menjadi salah satu program unggulan Universitas Pendidikan Indonesia di bawah koordinasi Direktorat Kemahasiswaan. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi para mahasiswa dalam memulai program wirausaha dengan basis ilmu pengetahuan. Dengan Program PMW mahasiswa mampu secara mandiri menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan dan bukan lagi mencari kerja. Untuk dapat mengikuti



PMW, mahasiswa harus melalui beberapa tahap seleksi, yaitu: seleksi administratif dan mengajukan Proposal Perencanaan Usaha (*Business Plan*), seleksi presentasi *Business Plan*, pendidikan dan pelatihan, magang usaha, pencairan modal usaha, pendampingan usaha dan monitoring evaluasi.

Jumlah proposal program kewirausahaan yang diajukan oleh mahasiswa UPI melalui PKM-K Kemenristekdikti, dari tahun 2016 s/d 2018, tidak semuanya berhasil didanai. Adapun proposal PKM-K yang berhasil didanai sebanyak 4 proposal dengan melibatkan 20 orang mahasiswa dan PMW sebanyak 28 proposal dengan jumlah yang terlibat sebanyak 97 orang.

Dalam kontrak kinerja UPI dengan Kemenristekdikti 2018 untuk program kewirausahaan mahasiswa ditargetkan sebanyak 750 mahasiswa berwirausaha. Berdasarkan data faktual dari Direktorat Kemahasiswaan dan unit kerja akademik, jumlah mahasiswa yang berwirausaha telah melampaui target, yaitu dari target 750 menjadi 1.256 mahasiswa yang memiliki kegiatan wirausaha. Dengan demikian, target capaian kinerja UPI dengan Kemenristekdikti untuk program kewirausahaan mahasiswa sudah terlampaui dengan tingkat ketercapaian sebesar 167%.

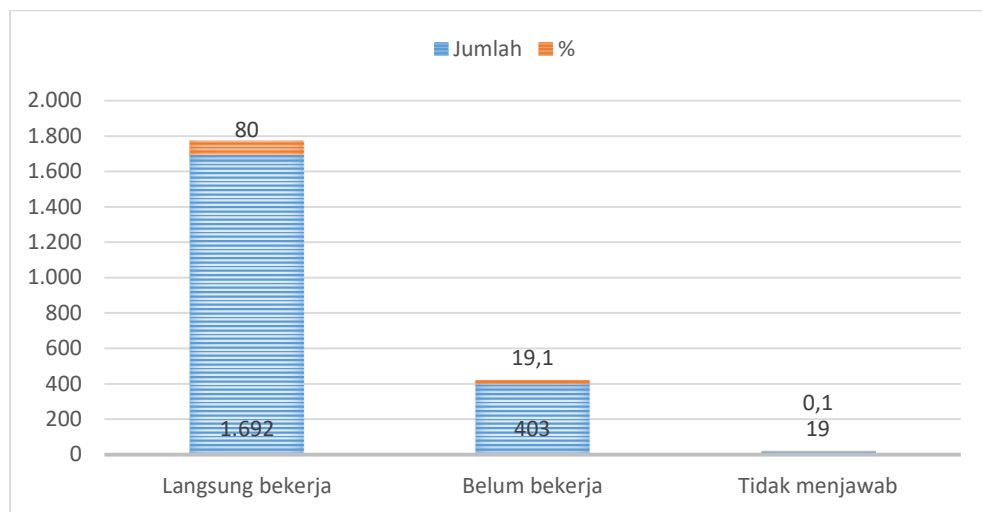
c. Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja

Pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan *tracer study* oleh Direktorat kemahasiswaan melalui Divisi Kerjasama dan Hubungan Alumni. Kegiatan *tracer study* dilakukan dengan menggunakan sejumlah teknik alternative, yaitu: 1) teknik berbasis web (*alumni.upi.edu*), 2) teknik berbasis google form (*tracerstudy.upi.edu*), dan 3) teknik berbasis telepon langsung kepada alumni. Pengumpulan data dilakukan kepada 1.311 responden dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Data Hasil *Tracer Study* Tahun 2018

No	Keadaan Alumni	Jumlah	Persentase (%)
1	Langsung bekerja	1.692	80
2	Belum bekerja	403	19,1
3	Tidak menjawab	19	0,1
Jumlah		2.114	100

Berdasarkan data pada Tabel 3.11, berikut dideskripsikan data lulusan yang bekerja sebagaimana terlihat dalam Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja

Berdasarkan data pada Gambar 3.4, diperoleh gambaran bahwa lulusan UPI yang langsung bekerja berjumlah 1.692 orang atau 80%. Capaian tersebut melebihi target kontrak kinerja UPI dengan Kemenristekdikti tahun 2018, yaitu 70% dengan capaian sebesar 114%.

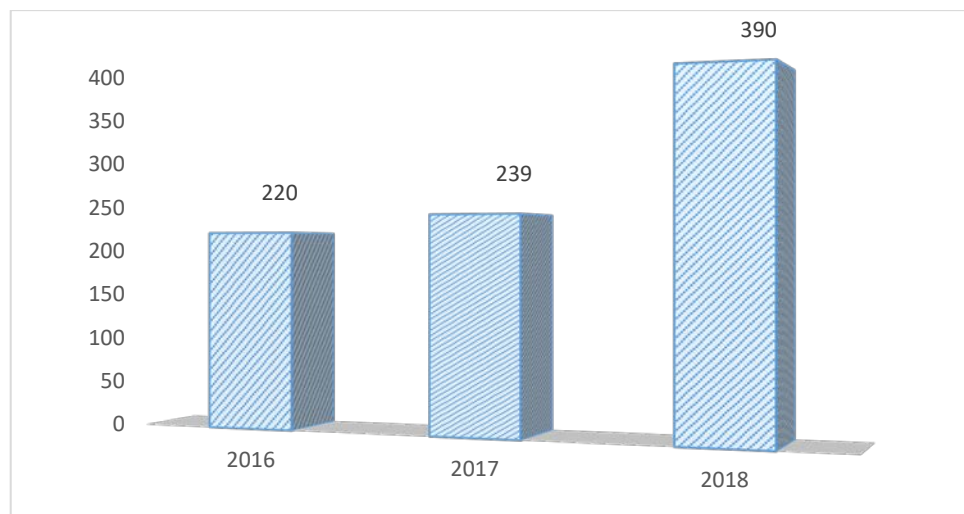
d. Jumlah Lulusan bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Program UPI dalam menyelenggarakan pendidikan bersertifikat kompetensi dan profesi melampaui target yang ditetapkan Kemenristekdikti sebesar 70%, yakni mencapai 73%. Program bersertifikat kompetensi dan profesi di UPI terdiri atas: (1) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam Jabatan Rayon

110; (2) Program Pendidikan Profesi Guru PPG prajabatan SM3T dan PPG Prajabatan, (3) Pendidikan Profesi Akuntansi, dan (4) Bimbingan Teknis lainnya.

Penyelenggaraan PLPG UPI berakhir pada 2017, dan sejak 2018 penyelenggaraan profesi guru berfokus pada penyelenggaraan PPG Prajabatan. Demikian pula program PPG Prajabatan SM3T berakhir pada 2018. Dengan demikian, konsentrasi pendidikan profesi guru berkonsentrasi pada PPG Prajabatan reguler yang kuotanya masih ditentukan Kemenristekdikti. Pada 2018 berdasarkan ketentuan penyelenggaraan PPG UPI membentuk Prodi PPG yang berada di bawah unit akademik Sekolah Pascasarjana (SPs) yang bertugas mengkoordinasikan penyelenggaraan PPG di masing-masing program studi. Selain pendidikan profesi guru, UPI juga menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan dan profesi laboran. UPI juga di masa mendatang menyelenggarakan pendidikan profesi lainnya sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan di UPI.

Capaian kinerja dalam meluluskan peserta yang bersertifikat kompetensi dalam tiga tahun terakhir dapat ditunjukkan pada gambar 3.5.



Gambar 3.5. Jumlah Lulusan Bersertifikat Kompetensi Tahun 2016-2018

Berdasarkan gambar 3.5. terjadi peningkatan yang signifikan jumlah lulusan profesi disebabkan bertambahnya jenis program yang menghasilkan SDM bersertifikat kompetensi yang sangat dibutuhkan lapangan kerja. Hal ini menjadi tantangan bagi unit akademik lainnya agar dapat menyelenggarakan program pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan lapangan. Pada tahun 2018 tercatat 514 peserta yang mengikuti program kompetensi dan profesi. Jumlah tersebut meliputi jenis PPG pra jabatan, PPG SM-3T, dan UKMPPG Pra Jabatan Bersubsidi. Rekapitulasi jumlah peserta dan lulusan bersertifikat kompetensi tahun 2018 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.12. Rekapitulasi Jumlah Peserta dan Lulusan bersertifikat Kompetensi Tahun 2018

No	Jenis PPG	Prodi	Jumlah Peserta PPG	Jml Lulusan PPG
1	PPG Pra Jabatan Gelombang II	Pendidikan Bahasa Inggris	14	14
		Pendidikan Matematika	32	29
		PGPAUD	16	8
		PGSD	49	49
		PJKR	19	12
		Pendidikan Khusus	22	6
2	PPG SM-3T	Bimbingan dan Konseling	19	5
		PGSD	59	58
		Pendidikan Khusus	20	4
		Pendidikan Bahasa Indonesia	19	18
		Pendidikan Bahasa Inggris	19	16
		Pendidikan Geografi	17	12
		Pendidikan IPS	22	16
		PkN	18	14
		Pendidikan Biologi	19	19
		Pendidikan Fisika	16	10
		Pendidikan Kimia	17	12
		Pendidikan Matematika	34	33
		PJKR	20	13
		Pendidikan Tata Busana	17	5
		Pendidikan Teknik Bangunan	17	8
3	UKMPPG Pra Jabatan Bersubsidi	Pendidikan Matematika	29	29
Jumlah			514	390

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa untuk pencapaian target indikator jumlah lulusan bersertifikat kompetensi mencapai 73% dari 70% target yang ditetapkan berdasarkan perhitungan jumlah peserta dibagi jumlah lulusan. Capaian kinerja lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi sangat bergantung pada jumlah prodi penyelenggara, jumlah peserta dan jumlah lulusan. Semakin banyaknya prodi penyelenggara dapat meningkatkan kinerja UPI dalam menghasilkan lulusan kompetensi dan profesi. Rincian data jumlah lulusan dan prodi penyelenggara dua tahun sebelumnya ditunjukkan pada tabel 3.13. dan tabel 3.14.

Tabel 3.13. Jumlah Lulusan Program Studi Penyelenggara PPG Tahun 2016

Fakultas	Program Studi	Program Profesi	Jumlah
FIP	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	1. Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGGBK/K)	21
	Pedagogik	2. Pendidikan Profesi Guru SD (PPGSD)	93
FPIPS	Pendidikan Kewarganegaraan	3. Pendidikan Profesi Guru Kewarganegaraan	27
	Pendidikan Geografi	4. Pendidikan Profesi Guru Geografi	19
FPMIPA	Pendidikan Matematika	5. Pendidikan Profesi Guru Matematika	15
	Pendidikan Fisika	6. Pendidikan Profesi Guru Fisika	14
	Pendidikan Biologi	7. Pendidikan Profesi Guru Biologi	15
FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	8. Pendidikan Profesi Guru Teknik Bangunan	10
FPBS	Bahasa Inggris	9. Pendidikan Profesi Guru Bahasa Inggris	16
Jumlah lulusan			220

Tabel 3.14. Jumlah Lulusan dan Program Studi Penyelenggara PPG Tahun 2017

No	Jenis PPG	Prodi	Jml Lulusan PPG
1	PPG Dalam Jabatan Bersubsidi Tahun 2017	Kepariwisata/Pendidikan Tata Boga	21
		Pendidikan Teknik Mesin	13



No	Jenis PPG	Prodi	Jml Lulusan PPG
		Teknik Kimia/Pendidikan Kimia	10
2	PPG Pasca SM-3T Angkatan V Tahun 2017	PGSD	28
		BK	14
		PPKn	7
		Pendidikan Geografi	12
		Pendidikan Sosiologi	30
		Pendidikan Bahasa Inggris	17
		Pendidikan Matematika	2
		Pendidikan Biologi	18
		Pendidikan Kimia	8
		PKK (Pendidikan Tata Busana)	2
		PJKR	27
		Pendidikan Ekonomi	20
3	PPPGT Angkatan III	PPGT PGSD	10
Jumlah			239

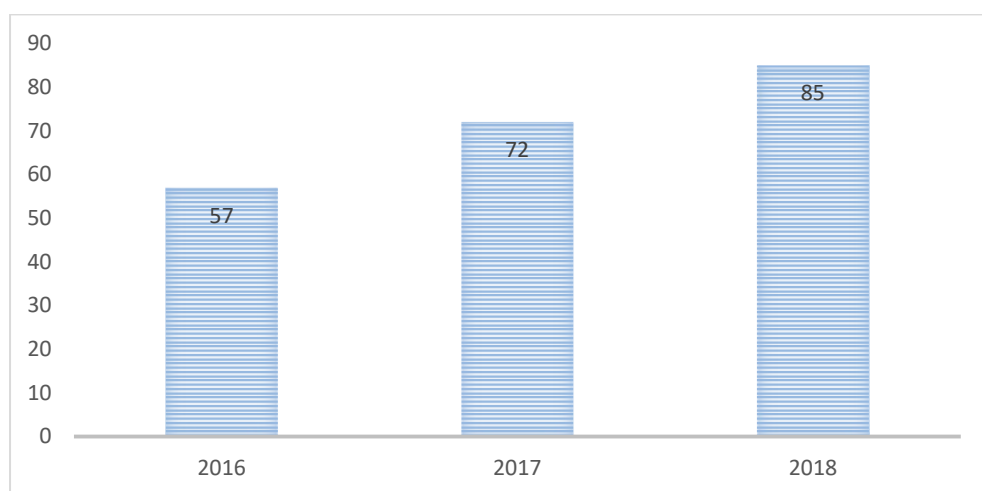
Untuk mendukung penyelenggaraan PPG Prajabatan UPI, prodi PPG di bawah unit akademik Sekolah Pascasarjana (SPs), menyediakan perangkat kurikulum pendidikan profesional guru, panduan pelaksanaan sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi guru, mempersiapkan dosen-dosen UPI dengan kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru dengan sertifikasi dosen sebagai rujukan, membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru, dan mengembangkan sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru secara berkelanjutan baik dari hasil penelitian maupun kajian-kajian akademis.

Untuk mencapai target pelaksanaan program PPG yang unggul, UPI juga bekerja sama dengan mitra penyelenggara program pendidikan profesi yaitu sekolah selain dengan dinas pendidikan. Selanjutnya kemitraan yang dibangun dikuatkan dalam bentuk nota

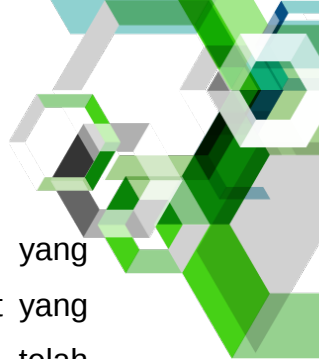
kesepahaman dengan sekolah-sekolah tersebut. Dalam konteks internal, UPI menata lembaga program penyelenggaran PPG dengan menyiapkan seluruh program studi sesuai dengan standar akreditasi BAN-PT. Selanjutnya, untuk membangun keilmuan yang kuat, PPG UPI dibangun melalui pengembangan dan publikasi hasil-hasil penelitian kependidikan dan non-kependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru. Namun di luar program PPG, program uji kompetensi lainnya seperti analisis Kimia BNSP TELAPI, uji kompetensi nasional mahasiswa PPG, Java Fundamental dan programing, interpreneur academic camp 3 batch II, MORGEN, ZiDs, PTESOL, maupun uji kompetensi dan sertifikasi lainnya dilaksanakan di UPI dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.

e. Jumlah Prodi terakreditasi Unggul (A)

Target kinerja UPI terkait jumlah prodi terakreditasi unggul (A) tahun 2018 ditetapkan sebesar 80%. Hingga akhir tahun 2018 terdapat 85 prodi di UPI yang memperoleh peringkat akreditasi BAN PT A, atau baru mencapai 63,4% dari 134 prodi. Dalam tiga tahun terakhir, capaian jumlah prodi terakreditasi A dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Jumlah Prodi Terakreditasi A dalam 3 Tahun Terakhir



Gambar 3.6 menunjukkan peningkatan jumlah prodi yang memperoleh akreditasi A walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Hasil ini diperoleh berkat upaya-upaya yang telah dilakukan, di antaranya program Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi, Bantuan Pendanaan Akreditasi, dan Pemutakhiran Data Akreditasi Prodi melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang secara regular setiap tahun dan dikoordinasikan oleh SPM UPI.

Pada tahun 2018 UPI mendirikan 7 program studi baru, yaitu 6 prodi pada jenjang S1, dan 1 prodi profesi (PPG). Dengan demikian, Pada tahun 2018, UPI memiliki 141 program studi yang tersebar pada Sekolah Pascasarjana, tujuh fakultas, dan lima kampus UPI di daerah. Prodi-prodi tersebut terdiri atas 5 prodi D3, 81 prodi S1, 33 prodi S2, 21 prodi S3 dan 1 profesi. Berikut perolehan nilai akreditasi BAN-PT 2018 berdasarkan jumlah prodi yang ditunjukkan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Perolehan Nilai Akreditasi Program Studi di UPI

Perolehan Nilai Akreditasi tanpa 7 Prodi Baru (134 prodi)

JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI *)								TOTAL	
	A		B		C		Belum Terakreditasi			
	Σ	%	Σ	%		%	Σ	%	Σ	%
D3**	0	0	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	4
S1	54	72,0	19	25,3	1	1,3	1	1,3	75	56
S2	22	66,7	9	27,3	2	6,1	0	0,0	33	25
S3	9	42,9	7	33,3	3	14,3	2	9,5	21	16
JUMLAH	85	63,4	39	29,1	7	5,2	3	2,2	134	100

Perolehan Nilai Akreditasi dengan 7 prodi baru (141 prodi)

JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI *)								TOTAL	
	A		B		C		Belum Terakreditasi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
D3**	0	0	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	3,5
S1	54	66,7	19	23,5	1	1,2	7	8,6	81	57,4
S2	22	66,7	9	27,3	2	6,1	0	0,0	33	23,4
S3	9	42,9	7	33,3	3	14,3	2	9,5	21	14,9
Profesi	0	0	0	0	0	0	1	100,0	1	0,7
JUMLAH	85	60,3	39	27,7	7	5,0	9	6,4	141	100,0

Jika mengacu pada perolehan nilai akreditasi dengan jumlah 141 prodi, maka jumlah persentase prodi yang terakreditasi A mencapai 60,3%. Capaian tersebut masih belum sesuai target kontrak kinerja yang menetapkan target 80% prodi terakreditasi A.

Upaya strategis yang harus dilakukan selanjutnya pada 2019 adalah pemantauan dan pendampingan secara intensif oleh SPM UPI dalam penyiapan borang akreditasi. Evaluasi kinerja prodi terhadap standar yang dipandang masih lemah harus segera dilakukan untuk memacu aspek tersebut, contohnya publikasi ilmiah dosen, IPK dan lama studi mahasiswa dan standar lainnya. Untuk program studi yang masih memiliki akreditasi B dan C, Seluruh unit terkait, yaitu SPM, Fakultas, Kampus Daerah serta Sekolah Pascasarjana mendorong prodi-prodi tersebut untuk mengajukan reakreditasi lebih awal dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akreditasi A.

f. Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas Tingkat Nasional dan Internasional

Penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional merupakan salah satu kontrak kinerja antara Rektor dengan Kemenrsitekdikti tahun 2018.

Terdapat dua indikator yang menjadi ukuran dari program penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional, yaitu (1) jumlah juara pertama pada kompetisi tingkat nasional, dan (2) jumlah juara pertama pada kompetisi tingkat internasional.

1) Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional

Sampai dengan akhir tahun 2018 jumlah mahasiswa UPI yang berhasil mendapat raihan medali emas atau juara satu tingkat nasional berjumlah 115 mahasiswa. Rincian raihan prestasi mahasiswa tingkat nasional selama tahun 2018 tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.16. Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas Tingkat Nasional 2018

No	Nama Kejuaran	Jumlah Mahasiswa
1	Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi (IHRT) ITB Ke-32 Se Indonesia	36
2	Lomba Esay Budaya	1
3	Line Digital Camp	1
4	Piala Presiden 2018	1
5	Sayembara Furniture Kantor	1
6	Anugerah Jurnalisme Metro TV	1
7	Presenter Behind The News Metro Tv	1
8	Pemenang Foto Essay "Semua Cerdas Dengan E-Learning "	1
9	The 12th National Folklore Festival (NFF)	33
10	Juara Sayembara Karnaval Kategori Umum	12
11	Civil National Expo " Lomba Analisis Pondasi"	3
12	Olimpiade Nasional MIPA Bidang Matematika	1

No	Nama Kejuaran	Jumlah Mahasiswa
13	Olimpiade Nasional MIPA Bidang Biologi	1
14	Liga Mahasiswa	1
15	Project Extimation Competition	1
16	Sayembara Desain Pasar Tradisional	1
17	Sayembara desain Logo Departemen Ilmu Ekonomi Syariah	1
18	Kejuaraan Karate Piala Mendagri XX 2018	1
19	Kejuaraan Wushu Junior senior Piala Raja Hamengku buwono X dan Piala presiden	1
20	Pertandingan Kelatnas	1
21	Swimming Competition Liga Mahasiswa	1
22	Lomba Nasional IFProfs Kreatif	1
23	Karya Tulis Ilmiah Nasional	3
24	Kejuaraan Dayung Piala Presiden	1
25	Tingkat Nasional Quiz On Korea	2
26	MIPSC DANPUSDIK BEKANG CHAMPIONSHIP	1
27	Kejurnas Softball U18	5
28	Essay competition Pekan Ilmiah Sudirman	1
Jumlah		115



Gambar 3.7. Tim Bumi Siliwangi UPI 1 Juara 1 KMHE kelas Prototype Listrik

**Gambar 3.8. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional
SAITECHI 2018**



Gambar 3.9. Juara 1 Lomba Debat Pekan Sosial Nasional



Gambar 3.10. Juara 1 Umum dan juara 1 Lomba Debat Nasional pada Pekan Koperasi Nasional” 2018



Gambar 3.11. Juara 1 Kategori Campuran IHRT ITB ke-32



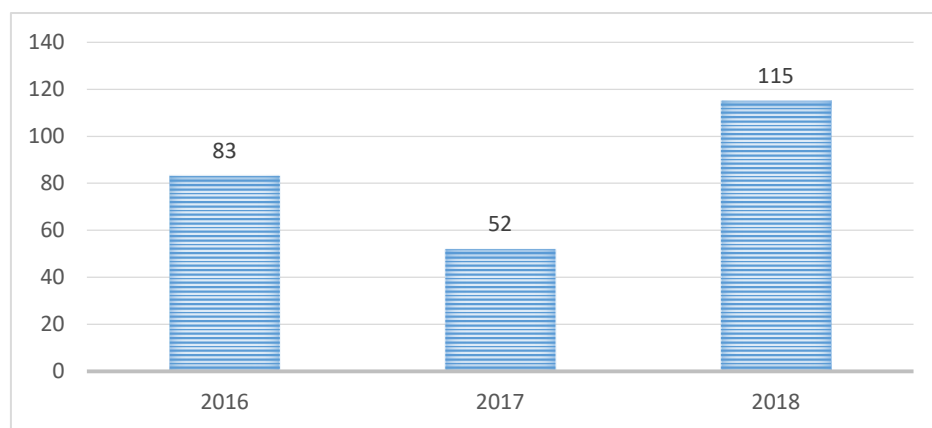
Gambar 3.12. Tim Futsal Putri UPI Juara 1 Women Pro Futsal League 2018



Gambar 3.13. Juara 1 Ajang Festival Film Pendek Asian Games 2018

Dalam kontrak kinerja 2018, UPI ditetapkan target 85 mahasiswa meraih medali emas pada tingkat nasional. Realisasi target ini melebihi target dengan memperoleh 115 emas atau 139% dari target capaian. Capaian tersebut diperoleh dari berbagai kegiatan kejuaraan yang beragam seperti cabang olahraga, olimpiade sains, teknologi, debat, lomba karya ilmiah dan kejuaraan lainnya.

Perkembangan capaian raihan prestasi mahasiswa tingkat nasional tertera pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.14. Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas Tingkat Nasional Periode Tahun 2016 s/d 2018

Gambar 3.14 memberikan informasi jumlah juara pertama atau yang raihan medali emas yang diraih mahasiswa UPI pada kompetisi tingkat nasional selama tiga tahun terakhir periode tahun 2016 s/d 2018. Hasil yang diraih dari mahasiswa UPI tersebut mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan raihan tertinggi terjadi pada tahun 2018.

2) Jumlah mahasiswa peraih medali emas Tingkat Internasional

Salah satu tuntutan target kinerja UPI dengan Kemenristekdikti adalah jumlah mahasiswa yang meraih medali emas Tingkat Internasional. Jumlah mahasiswa UPI yang meraih medali emas tahun 2018 atau juara 1 telah berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional sebanyak 38 mahasiswa (Tabel 3.17).

Tabel 3.17. Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas Tingkat Internasional

No	Nama Kejuaran	Jumlah Mahasiswa
1	Pemerksa Pantun Nusantara	4
2	Kejuaraan pencak silat SE-Asia Eropa Kejuaraan Paku Bumi Open	5
3	Shell Eco Marathon Asia 2018	8



No	Nama Kejuaran	Jumlah Mahasiswa
4	International Student Leadership Exchange	1
5	International Broadcasting Competition	1
6	Final Scholars Gen X by Scholarion	2
7	Sea Teacher, SEAMEO Batch 5	1
8	AIHH 2018 China Kompetisi Design	1
9	International Conference and Workshop Low Carbon City Yahata 2018	1
10	International Open Championship "The 4th Heroes Taekwondo International Championship Thailand 2018"	1
11	Finswimming Championship	1
12	Asian Games " TBR 200M PUTRI"	2
13	Asian Games "LM8+"	2
14	Asian Games "LM4 Rowing"	1
15	Asian Games "Khuras"	1
16	Sydney International Rowing Regata	2
17	International Holland Bekker	2
		38

Jumlah mahasiswa peraih medali emas Tingkat Internasional tahun 2018 sebanyak 38 mahasiswa. Merujuk pada data sebagaimana disajikan pada Tabel 3.18 pencapaian target kontrak kinerja ini sudah melebihi target dengan pencapaian 190%. Data faktual sebagaimana disajikan pada Tabel 3.16 dan Tabel 3.17 target capaian yang diraih sejumlah 153 emas (115 emas dari tingkat nasional dan 38 emas di tingkat internasional).

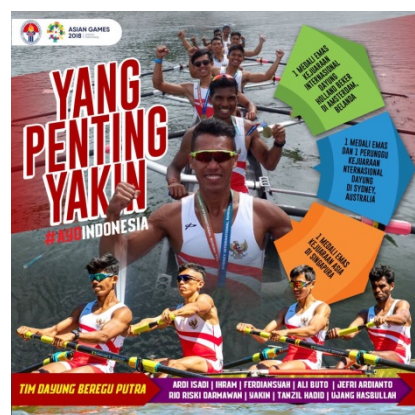
Jumlah mahasiswa UPI yang peraih medali emas tingkat Internasional yang cukup membanggakan yaitu keberhasilan Mahasiswa Universitas Pendidikan menjadi juara di ajang Dayung Asian Games, juara International Holland Bekker, juara dayung Sydney International Rowing Regatta di Australia, Shell Eco Marathon Asia 2018 dan beberapa raihan medali emas lainnya.



Gambar 3.15. Tim futsal UPI Juara 1 UISF International Sports Fiesta 2018



Gambar 3.16. Juara 1 Memperkasa Pantun Nusantara ke-3 di Brunei Darussalam



Gambar 3.17. Mahasiswa UPI Meraih Medali Emas pada berbagai Kejuaraan Dayung Tingkat Internasional 2018

g. Jumlah Prodi terakreditasi Internasional

Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional di UPI hingga tengah tahun 2017 terdapat sebanyak 8 prodi. Terdapat 3 prodi yang tersertifikasi AUN QA, 3 prodi yang terakreditasi TEDQUAL, dan 2 prodi terakreditasi ASIC. Data lengkap terdapat pada Tabel 3.19. Pencapaian 8 (delapan) prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut belum mencapai target 9 prodi terakreditasi internasional, dengan kata lain pencapaiannya baru mencapai 88,8%. Ke delapan prodi yang telah tersertifikasi/terakreditasi internasional tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18. Data Prodi UPI Terakreditasi/Tersertifikasi Internasional

No	Nama Prodi	Lembaga Akreditasi/Sertifikasi	Tahun Perolehan
1	Pendidikan IPA (S2)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	14 Desember 2016 -- 13 Desember 2020



No	Nama Prodi	Lembaga Akreditasi/Sertifikasi	Tahun Perolehan
2	Pendidikan Matematika (S1)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	20 Pebruari 2017--19 Pebruari 2021
3	Pendidikan Biologi (S1)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	20 Pebruari 2017--19 Pebruari 2021
4	Manajemen Industri Katering (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
5	Manajemen Pemasaran Pariwisata (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
6	Manajemen Resort Dan Leasure (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
7	Pendidikan IPA (IPSE) (S1)	Accreditation Service for International School, College, and University (ASIC)	9 Juni 2017-8 Juni 2021
8	Pendidikan Bahasa Perancis (S1)	Accreditation Service for International School, College, and University (ASIC)	9 Juni 2017-8 Juni 2021

Walaupun demikian pada Tahun 2018 terdapat 4 (empat) program studi di UPI yang telah menjalani *assessment* oleh Accreditation Service for International School, College, and University (ASIC). Keempat prodi tersebut adalah Pendidikan Bahasa Jepang, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Tari dan Pendidikan Teknik Mesin. Seluruhnya adalah prodi-prodi pada jenjang sarjana. Hasil proses akreditasi tersebut akan diumumkan pada awal februari 2019.

4. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya (S4)

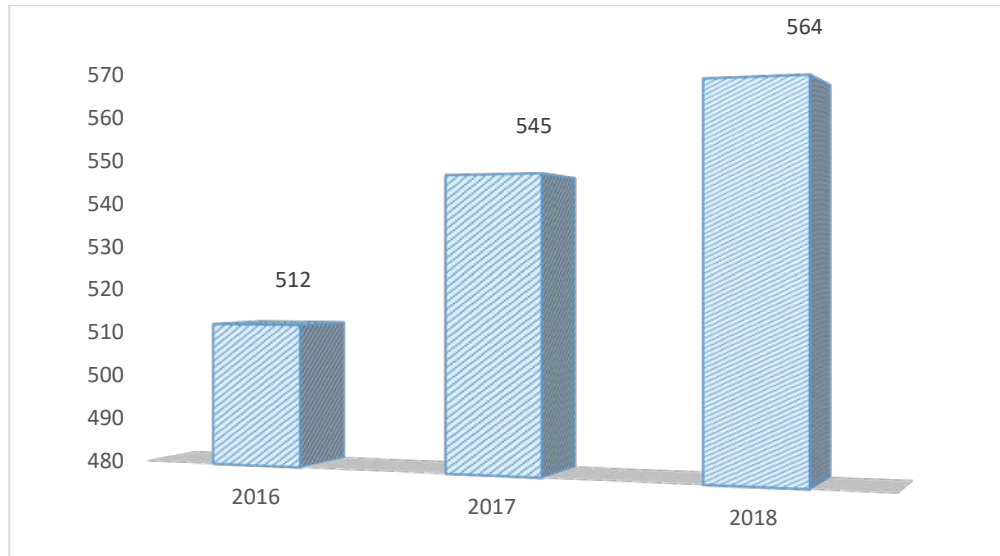
Indikator keberhasilan sasaran strategis meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya ini ditunjukkan dalam tujuh indikator sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.19. Realisasi Sasaran Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan kuantitas Sumber Daya

Sasaran Strategis	Indikator	2016 (Realisasi)	2017 (Realisasi)	2018	
				Target	Realisasi
S4	1 Persentase dosen berkualifikasi S3	41%	46%	50%	48%
	2 Jumlah SDM yang meningkat karirnya	NA	NA	50	110
	3 Jumlah SDM yang meningkat Kompetensinya	NA	NA	500	850
	4 Persentase penggunaan dan APBN untuk sarpras PTN				
	a. Persentase penggunaan dana APBN untuk pembangunan/renovasi gedung	NA	NA	5,74%	5,74%
	b. Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan	NA	NA	24,74%	24,74%
	5 Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan				
	a. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk renovasi	NA	NA	0,2%	0,2%
	b. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk perawatan gedung	NA	NA	0,77%	0,77%
	c. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pembangunan gedung baru	NA	NA	21,69%	21,69%
	d. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pengadaan peralatan	NA	NA	2,88%	2,88%

a. Persentase Dosen berkualitas S3

Perkembangan jumlah dosen kualifikasi S3 UPI tahun 2016 – 2018 tertera pada grafik berikut.



Gambar 3.18. Grafik Perkembangan Jumlah Dosen Kualifikasi S3

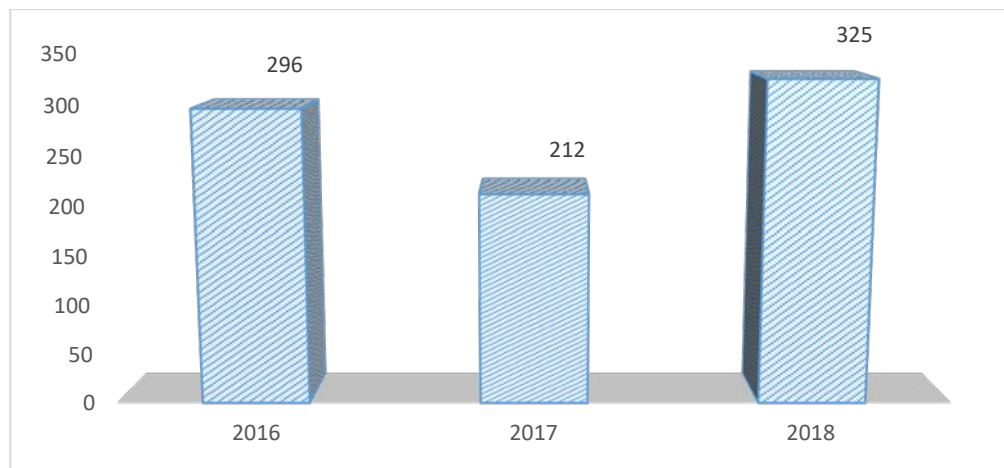
Berdasarkan pada Gambar 3.18, pada tahun 2016 jumlah dosen dengan kualifikasi S3 adalah 512 dari 1.226 dosen (41%). Perkembangan jumlah dosen kualifikas S3 mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu mencapai 545 dari 1.190 dosen (46%). Pada tahun 2018 jumlah dosen kualifikas S3 mencapai 564 dari 1.185 dosen (48%). Terjadi perbedaan data dengan pelaporan SIMonev sebagai hasil *updating* data dari Biro Kepegawaian.

Sekaitan dengan penetapan target kontrak kinerja persentase dosen berkualitas S3 sebesar 50%, UPI telah mencapai 48% dari target yang ditetapkan, atau sebesar 96% capaian. Masih belum tercapainya target jumlah Dosen berkualitas S3, selain karena penambahan dosen yang lulus studi S3 tidak signifikan, karena banyak dosen yang pensiun.

Upaya yang dilakukan UPI untuk meningkatkan jumlah dosen yang berkualitas S3 antara lain:

- 1) Pembinaan dosen mulai dari diterimanya dosen tersebut sebagai CPNS, yakni dosen yang bersangkutan harus sudah menyampaikan target keikutsertaan pada program S3.
- 2) Memberikan pelatihan Bahasa Inggris (TOEFL) bagi para dosen.
- 3) Memberikan bantuan pengurusan beasiswa bagi calon mahasiswa S3.
- 4) Memberikan bantuan biaya penulisan tugas akhir.
- 5) Memberikan bantuan penulisan artikel ilmiah dalam bentuk workshop penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional terindeks *scopus* atau bereputasi.

Selain upaya tersebut UPI juga mempermudah pemberian surat izin kepada dosen untuk studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi bagi yang tidak memperoleh beasiswa. Gambaran jumlah yang mengikuti pendidikan lanjut tahun 2016 – 2018 tertera pada grafik berikut.



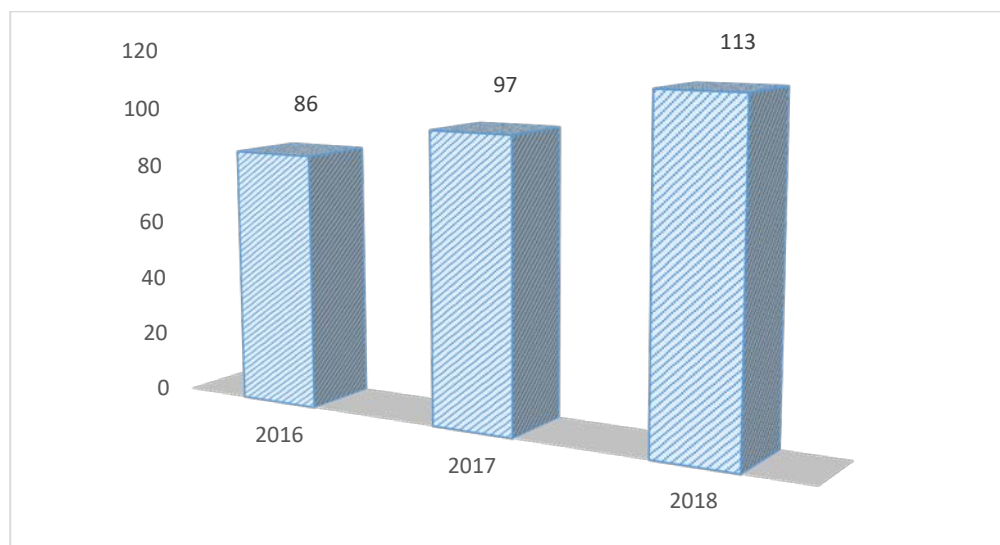
Gambar 3.19. Grafik Jumlah Dosen yang Mengikuti Studi Lanjut

Gambar di atas memperlihatkan bahwa jumlah dosen yang mengikuti studi lanjut pada tahun 2016 sebanyak 296 orang. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 212 orang dan tahun 2018 meningkat lagi menjadi 325 dari target 325. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi S3 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.19.

Upaya yang dilakukan untuk mempercepat masa studi dosen yang sedang studi lanjut dilakukan antara lain:

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada dosen yang sedang studi lanjut.
- 2) Memberikan bantuan hibah penulisan disertasi.
- 3) Memberikan bantuan biaya penyelesaian studi bagi dosen yang tidak menerima beasiswa
- 4) Mahasiswa diajurkan mengikuti hibah penelitian disertasi doktor atau hibah pascasarjana yang dilaksanakan oleh promotor atau dosen pembimbing.
- 5) Memberikan bantuan SPP kepada mahasiswa yang sudah tidak menerima beasiswa. Pada tahun 2018 UPI memberikan bantuan SPP untuk penyelesaian studi kepada 26 orang dosen yang sedang melaksanakan kuliah S3. Sebagian besar dari mereka sudah dapat menyelesaikan studi S3 pada tahun 2018.
- 6) Memberikan bantuan penulisan artikel ilmiah pada jurnal internasional terindek sebagai syarat penyelesaian program S3.

Perkembangan jumlah Guru Besar UPI tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3.20. Grafik Perkembangan Jumlah Guru Besar



Pada tahun 2016 jumlah Guru Besar UPI sebanyak 86 orang mengalami penambahan 8 orang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 penambahan Guru Besar sebanyak 11 orang, dan pada tahun 2018 penambahan Guru Besar UPI sebanyak 16 orang, sehingga saat ini jumlah guru besar UPI sebanyak 113 orang yang terdiri dari guru besar ber NIDN 104 orang, NIDK 5 orang dan NUP 4 orang. Berdasarkan data tersebut jumlah Guru Besar mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan jumlah Guru Besar pada tahun 2018 tidak lepas dari upaya pimpinan universitas yang melakukan beberapa kebijakan dan kegiatan dalam rangka meningkatkan jumlah Guru Besar UPI. Upaya yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Menerbitkan peraturan Rektor UPI tentang Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen. Pada peraturan tersebut terjadi pemangkasan waktu pengusulan Guru Besar dari yang semula hampir 1 tahun menjadi sekitar 4 bulan.
- 2) Workshop penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi.
- 3) Insentif penulisan artikel pada jurnal terindeks *scopus*.
- 4) Penelitian afirmatif bagi dosen calon Guru Besar.
- 5) Penulisan artikel bersama antara dosen yang sudah biasa menulis dengan dosen calon Guru Besar.
- 6) Memberikan motivasi kepada Dosen yang sudah memenuhi syarat mengusulkan kenaikan jabatan Guru Besar melalui kegiatan pengarahan prosedur pengusulan kenaikan jabatan fungsional profesor/ Guru Besar di lingkungan UPI dengan menghadirkan Tim PAK Kemenristekdikti.

b. Jumlah SDM yang Meningkat Karirnya

Peningkatan karir Dosen terjadi karena sertifikasi pendidik untuk dosen atau sertifikasi dosen, kenaikan jabatan fungsional, dan pengangkatan dosen dalam jabatan tertentu sebagai tugas tambahan.



Pada tahun 2018 ada penambahan dosen yang lulus sertifikasi pendidik untuk dosen sebanyak 18 orang, namun ada yang pensiun sebanyak 14 orang, sehingga jumlah dosen yang sudah tersertifikasi pada tahun 2018 adalah 1.105 orang atau 93% dari keseluruhan dosen UPI. Salah satu penyebab belum tercapainya dosen yang sudah sertifikasi adalah ada beberapa dosen yang belum memenuhi syarat untuk mengikuti Serdos.

Sejalan dengan tingginya jumlah dosen yang sudah tersertifikasi artinya meningkatnya jumlah dosen profesional. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah dosen profesional dapat meningkatkan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen yang meningkat karirnya karena naik jabatan fungsional. Dari jabatan fungsional asisten ahli menjadi lektor, dari lektor menjadi lektor kepala, dan dari lektor kepala menjadi guru besar. Demikian juga ada beberapa dosen yang diangkat dalam jabatan tertentu sebagai tugas tambahan. Adanya peningkatan jumlah dosen Guru Besar, dosen yang kualifikasi S3, dan dosen yang sudah bersertifikasi dapat meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya. Pada akhirnya dengan meningkatnya kualitas sumber daya, maka diharapkan akan terjadi peningkatan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam hal tenaga kependidikan yang meningkat karirnya karena promosi dalam jabatan struktural, alih status menjadi tenaga fungsional tertentu (arsiparis, pustakawan, pranata laboratorium pendidikan, analis kepegawaian), dan alih status menjadi Dosen.



Gambar 3.21. Pelantikan Pejabat di lingkungan UPI Tahun 2018

c. Jumlah SDM yang Meningkatkan Kompetensinya

Sumber daya manusia yang meningkat kompetensinya pada tahun 2018, baik dosen maupun tenaga kependidikan sebanyak 850 orang dari target 500 orang. Capaian kinerja peningkatan kompetensi sumber daya manusia UPI tahun 2018 melebihi target, yaitu sebesar 170%. Capaian kinerja melebihi target tersebut tidak terlepas dari upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan, bimtek, workshop, maupun melalui *short courses* luar negeri.



Gambar 3.22. Kegiatan Pelatihan Aplikasi Sistem Pengadaan secara Elektronik

d. Persentase penggunaan dan APBN untuk sarpras PTN

Pada tahun 2018 Universitas Pendidikan Indonesia tidak memperoleh dana untuk pengembangan sarana prasarana secara khusus, namun untuk tahun 2018 UPI melakukan persiapan untuk pembangunan sarana dan prasarana yang akan didanai oleh Program Hibah Luar Negeri (PHLN) dengan lembaga donor dari Asian Development Bank (ADB).

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan PHLN ini akan menggunakan tiga sumber dana yaitu dari ADB (PHLN) dari APBN, dan sumber dana NonPNBP, yang akan dimulai tahun 2019, dan untuk tahun 2018 prosentase penggunaan dan APBN untuk sarpras UPI masih nol, namun demikian tahun 2018 UPI telah membangun gedung dan sarana prasarana dari dana NonPNBP dengan dana sekitar Rp.73.000.000.000,-

Untuk dana rehabilitasi gedung dan pemeliharaan sarana prasarana tahun 2018 UPI mengalokasikan dana sebesar Rp.22.000.000.000,- yang terdiri atas dana BPPTN BH (APBN) sebesar Rp.16.637.000.000,-

atau sekitar 75,6% dan dana NonPNBP sebesar Rp.5.365.000.000,- atau sekitar 24,4%.



Gambar 3.23. Pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

e. Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan

Untuk pengadaan peralatan tahun 2018 dari APBN, diperoleh melalui dana BPPTN BH tahun 2018, hampir 40% dari alokasi BPPTN BH digunakan untuk pembelian peralatan, baik itu peralatan pendidikan berupa komputer, laptop, printer, LCD, meubelair, maupun peralatan perkantoran. Alokasi untuk peralatan tahun 2018 sebesar Rp.30,172,446,477. Sementara dari sumber dana NonPNBP sebesar Rp.11,146,239,916, sehingga alokasi untuk peralatan tahun 2018 sebesar Rp.41.318.686.393.

Meningkatnya kebutuhan peralatan pendidikan dan perkantoran adalah dengan adanya pembukaan 8 prodi baru tahun 2018, yang sudah beroperasi dan mulai menerima mahasiswa baru pada semester ganjil 2018/2019. Persentase dana APBN tahun 2018 untuk pengadaan peralatan sebesar 73%.

5. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan (SK5)

Ada sembilan indikator kinerja yang harus dicapai dalam kaitannya dengan sasaran strategis meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan, sesuai dengan Kontrak Kinerja antara UPI dengan Kemenristekdikti. Hingga akhir tahun 2018 capaian kinerja untuk sasaran kinerja meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan ditunjukkan pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Realisasi Sasaran Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

Sasaran Strategis	Indikator	2016 (Realisasi)	2017 (Realisasi)	2018	
				Target	Realisasi
S5	1 Jumlah publikasi internasional	210	592	500	614
	2 Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	85	140	300	203
	3 Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	NA	7	5	6
	4 Jumlah prototipe industri	NA	NA	2	3
	5 Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	1	2	4	2
	6 Jumlah sitasi karya ilmiah	NA	NA	3.500	5.449
	7 Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	4,2%	7,1%	25%	7,09%
	8 Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	NA	NA	110	111
	9 Persentase dosen yang terdaftar di SINTA	NA	NA	95%	1.177

Tingkat ketercapaian masing-masing sasaran kinerja meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan diuraikan sebagai berikut.

a. Jumlah Publikasi Internasional

Sebagai salah satu dari 11 PTN BH yang ada di Indonesia, UPI memiliki kewajiban untuk memenuhi kontrak kinerjanya dengan Kemenristekdikti dalam hal publikasi internasional terindeks. Meskipun ada banyak lembaga pengindeks jurnal di dunia ini, namun untuk saat ini yang diakui Kemenristekdikti dalam kontrak kinerjanya, adalah *scopus* dan/atau *Web of Science*. Pada akhir tahun 2018, UPI berkewajiban mencapai target 500 publikasi ilmiah pada jurnal terindeks. Tercatat bahwa sampai dengan akhir Desember 2018 diperoleh data sebanyak 614 publikasi terindeks *scopus*.

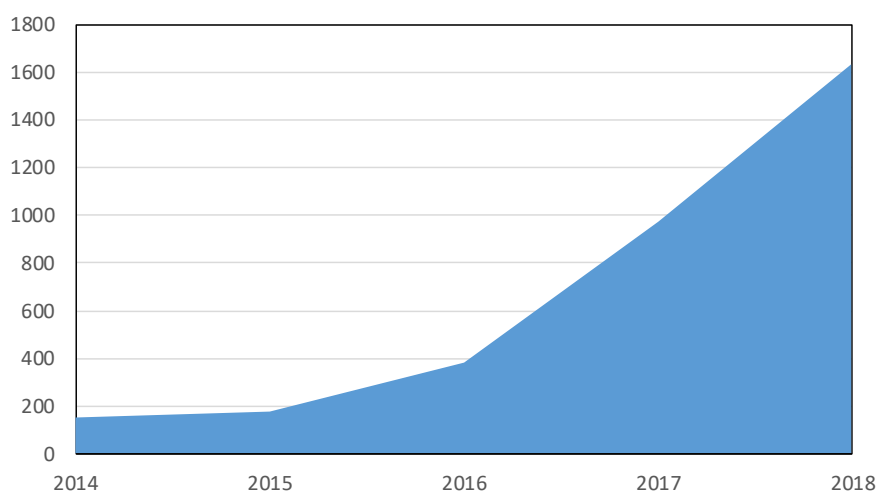
Terlampauinya target publikasi *scopus* UPI di tahun 2018, bukan berarti UPI harus terlena dengan keberhasilan itu, sebab jika dibandingkan dengan perolehan publikasi di antara 11 PTN BH lainnya, kenaikan publikasi *scopus* dari tahun 2017 ke 2018 yang dicapai UPI, adalah yang paling sedikit, seperti ditunjukkan pada tabel 3.21. Data yang disajikan pada tabel 3.22 adalah data yang diakses pada tanggal 1 Januari 2019, dengan angka yang berbeda seperti yang dilaporkan pada SIMonev. Ini dilakukan karena UPI berkepentingan untuk membandingkan kinerjanya dengan PTN BH Lainnya. Sementara data yang dilaporkan dalam SIMonev adalah data yang diakses pada akhir Desember 2018, sehingga ada perbedaan jumlah publikasi UPI yang terindeks *scopus*.

**Tabel 3.21. Perolehan publikasi 11 PTN BH
pada Jurnal/Prosiding/Buku terindeks Scopus 2018
(direkap pada tanggal 1 Januari 2019)**

No	Nama PT	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah Kenaikan 2017-2018
1	Universitas Indonesia	3.550	4.129	5.766	8.494	11.928	3.434
2	Institut Teknologi Bandung	4.157	5.090	6.926	8.893	10.992	2.099
3	Universitas Gadjah Mada	2.011	2.741	4.228	5.504	7.312	1.808
4	Institut Pertanian Bogor	1.582	1.917	2.730	3.723	4.629	906

No	Nama PT	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah Kenaikan 2017-2018
5	Institut Teknologi Sepuluh November	1.141	1.389	2.057	2.933	4.384	1.451
6	Universitas Diponegoro	751	884	1.372	2.404	4.000	1.596
7	Universitas Padjadjaran	679	886	1.238	1.911	2.846	935
8	Universitas Sumatera Utara	NA	283	450	1.055	2.549	1.494
9	Universitas Airlangga	NA	777	1.037	1.521	2.307	786
10	Universitas Hasanudin	655	819	1.101	1.503	2.273	770
11	Universitas Pendidikan Indonesia	149	174	384	976	1.637	661

Seperti terlihat pada tabel 3.21 perolehan publikasi UPI di tahun 2018 hanya sebesar 661 buah. Sementara itu, Universitas Sumatera Utara yang tadinya berada di posisi 10 di tahun 2016, bergerak ke posisi 9 di tahun 2017, dan terus naik ke posisi 8 di tahun 2018. Tampaknya UPI perlu melakukan upaya yang lebih keras, terarah dan terstruktur agar jumlah kenaikan publikasi internasional UPI dapat sejajar dengan kenaikan publikasi PTN BH lainnya. Meskipun demikian, kecenderungan jumlah publikasi UPI selama lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang signifikan, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.24.



Gambar 3.24. Kenaikan Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus UPI Tahun 2014-2018

Kenaikan jumlah publikasi internasional terindeks *scopus* dari tahun 2017 ke 2018 adalah sebesar 661 artikel. Kenaikan jumlah publikasi ini belum memberikan hasil yang terlalu memuaskan, mengingat kenaikan terbesar publikasi diperoleh dari prosiding bukan dari jurnal. Disadari bahwa untuk berhasil menembus publikasi pada jurnal internasional diperlukan tulisan artikel yang berkualitas. Untuk itu, UPI juga telah mengadakan berbagai pelatihan penulisan artikel ilmiah yang diorientasikan untuk dipublikasikan di jurnal yang bereputasi.

Terkait dengan kenaikan publikasi internasional dalam kontrak Kinerja UPI-Kemenristekdikti, terdapat satu program dalam Renstra UPI yang mendukung, yaitu Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Konferensi Internasional (P2.5). Pada tahun 2018, terdapat 23 kegiatan konferensi internasional yang terindeks, yang disajikan pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22. Daftar Konferensi Internasional yang Diselenggarakan UPI Tahun 2018

No	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher
1	Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018),	18-Apr-18	http://aasec.conference.upi.edu/2018	Timbang Jurnal UPI dan Prodi PTK SPs UPI
2	Annual Civic Education Conference	26-Apr-18	http://acec.conference.upi.edu/	Departemen PKN FPIPS
3	International conference on mathematics and science education	05-May-18	http://science.conference.upi.edu/icmsce2018/ Prodi Pendidikan Matematika	Pendidikan IPA, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika SPs UPI
4	The 3rd Global Conference Business Management Education	08-Aug-18	http://bme.conference.upi.edu/2018/	Prodi Bisnis Manajemen FPEB , Manajemen SPs UPI
5	Seminar on Advances in Mathematics, Science, and Engineering for Elementary School	16-Aug-18	http://samses.conference.upi.edu	Timbang jurnal UPI

No	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher
6	The 5th UPI International Conference on TVET	11-Sep-18	http://tvvet.conference.upi.edu/2018/	FPTK UPI
7	International Conference on Arts and Design Eduvation	18-Sep-18	icade.conference.upi.edu	FPSD
8	International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF)	19-Sep-18	http://icebef.event.upi.edu/	FPEB UPI
9	The 3rd Asian Education Symposium (AES)	25-Sep-18	http://aes.conference.upi.edu/2018/	Sekolah Pascasarjana
10	The 3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE) 2018	25-Sep-18	http://icsshpe.conference.upi.edu/2018/	FPOK UPI
11	The 8th UPI-UPSI International Conference	08-Oct-18	http://upi-upsi.event.upi.edu	FIP
12	The 2nd International conference on Educational sciences (ICES)	09-Oct-18	ices.event.upi.edu	Fakultas Ilmu Pendidikan
13	The 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management)	18-Oct-18	http://icream.event.upi.edu/	Prodi Adpen SPs UPI Edu
14	2nd International Conference on Language, Literature, Culture and Education (ICOLLITE 2018)	24-Oct-18	http://icollite.event.upi.edu/	FPBS UPI
15	Mathematics, Sciences , Computer Education International Seminar (MSCEIS)	27-Oct-18	http://msceis.conference.upi.edu/2018/	FPMIPA UPI
16	Internasional Seminar on Research for Social Justice,	30-Oct-18	http://isrisj.event.upi.edu/	Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
17	International Conference on Science, Mathematics, and Engineering for Elementary Education (ICSMEE)	03-Nov-18	http://icsmee.event.upi.edu	UPI Sumedang & HDPGDSI



No	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher
18	The 4th International Conference on Early Childhood Education (icece),	07-Nov-18	http://icece.event.upi.edu/	Prodi PAUD SPs UPI
19	1st International Conference on Library and Information Science (ICLIS)	07-Nov-18	http://iclis.event.upi.edu	Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.
20	The 2nd International Conference on Islamic Economics	22-Nov-18	http://iciebp.conference.upi.edu/	Prodi Ekonomi dan Keuangan Islam, FPEB
21	The Eleventh Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 11)	27-Nov-18	http://conaplin.event.upi.edu	Balai Bahasa UPI
22	The 3rd International Seminar on Tourism (ISOT), 1	02-Dec-18	http://isot.event.upi.edu/	Prodi Kepariwisata N FPIPS UPI
23	The 2nd International Geography Seminar	04-Dec-18	igeos-upsi.event.upi.edu	Departement of Geography UPSI-UPI

Ke-23 konferensi tersebut telah berhasil menarik minat banyak dosen dan mahasiswa UPI untuk menulis dalam sebuah konferensi terindeks. Hasil publikasi dalam prosiding terindeks sebagai luaran konferensi, diharapkan dapat diakses pada tahun 2019 dan itu merupakan kinerja publikasi yang dapat dilaporkan ke Kemenristekdikti.

b. Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan

Salah satu luaran yang diharapkan dari sebuah penelitian adalah diperolehnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI adalah sebuah bentuk pengakuan dan perlindungan atas temuan peneliti melalui sebuah penelitian. Bentuk HKI yang dapat dibidik dosen dapat bersifat komersial atau non-komersial. Salah satu bentuk HKI yang non-komersial adalah Hak Cipta sedangkan HKI yang bersifat komersial adalah Paten. Hak cipta yang dihasilkan dari sebuah penelitian dapat berupa model, metode, bahan ajar, kajian fundamental atau buku. Paten yang diperoleh oleh dosen dapat menjadi sebuah *income*

generating unit manakala temuan yang dihasilkan dosen tersebut dimanfaatkan secara komersial oleh pihak lain dan/atau oleh sendiri.

Tabel 3.23. Perkembangan Pengusulan dan Perolehan Serifikat HKI UPI Tahun 2012 – 2018

Jenis HKI	Proses	Tahun Usulan / Granted							Jumlah Total
		<2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Hak Cipta	Pengusulan	23	8	36	61	83	135	202	548
	<i>Granted</i>	23	8	36	61	83	135	202	548
Paten/ Paten Sederhana	Pengusulan	9	1	1	2	2	5	1	21
	<i>Granted</i>	7	1	1	0	0	0	0	9
Disain Industri	Pengusulan	0	2	0	0	0	0	0	2
	<i>Granted</i>	0	2	0	0	0	0	0	2
Merek	Pengusulan	0	0	0	1	0	0	0	1
	<i>Granted</i>	0	0	0	1	0	0	0	1
Jumlah total usulan		32	11	37	64	85	140	203	572
Jumlah total <i>granted</i>		30	8	11	62	83	135	202	560

Tabel 3.23. menunjukkan perolehan HKI UPI tahun sebelum 2012 (data akumulatif) sampai dengan 2018. Data yang tertera pada tabel 3.23. adalah data yang diperoleh pada masing-masing tahun. Sangat mencolok bahwa dari ke 578 total HKI yang diperoleh, 557 di antaranya berjenis Hak Cipta. Perlu disampaikan bahwa prosedur pendaftaran Hak Cipta jauh lebih mudah dibandingkan dengan jenis HKI lainnya. Apalagi dengan sistem pendaftaran yang mulai diberlakukan mulai awal tahun 2018 ini, pencipta tidak perlu lagi mendaftarkan Hak Ciptanya langsung ke Kantor Pusat Direktorat Jenderal hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) atau Kantor Perwakilan Daerah, tetapi cukup mendaftarkan secara *online* melalui laman <https://e-hakcipta.dgip.go.id>.

Meskipun terdapat kenaikan jumlah HKI yang didaftarkan pada tahun 2018 (sebanyak 203 buah), namun jumlah ini masih belum mencapai target sebesar 300 HKI. Upaya telah dilakukan UPI untuk terus mendorong dosennya melakukan pendaftaran Kekayaan intelektual



yang telah diperolehnya, beberapa di antaranya adalah (1) memfasilitasi pendaftaran bagi dosen UPI yang akan mendaftarkan HKI melalui Sentra HKI UPI; (2) melakukan sosialisasi dan pelatihan terstruktur tentang informasi seputar HKI dan prosedur pendaftaran HKI; (3) memberikan insentif bagi dosen yang telah berhasil mendapatkan sertifikat HKI; dan (4) menyediakan skim penelitian khusus dalam program Penelitian Unggulan Berorientasi HKI. Keempat program yang disebutkan di atas dilakukan dengan sumber dana Non-PNBP, sehingga UPI memiliki keleluasaan dalam menyelenggarakan programnya.

c. Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)

Prototipe merupakan salah satu jenis luaran penelitian yang telah menunjukkan suatu kematangan pada tingkat tertentu. Tingkat kematangan luaran penelitian dapat mengacu pada Tingkat Kesiapan Teknologi atau TKT (*Technology Readiness Level/TRL*). TKT/TRL merupakan sebuah sistem untuk mengukur tingkat kesiapan sebuah teknologi yang dihasilkan dari kegiatan riset. Luaran penelitian yang berupa prototipe merupakan luaran penelitian yang dihasilkan melalui riset dan pengembangan serta paling rendah sudah mencapai TKT 6 (TKT- 6). Melalui riset dan pengembangan dapat dihasilkan luaran penelitian berupa prototipe, karena dalam riset dan pengembangan orientasinya menghasilkan suatu produk tertentu.

Berdasarkan Renstra UPI tahun 2016-2020 dan Rencana Induk penelitian UPI 2016-2020, penelitian di UPI telah diarahkan untuk mencapai luaran penelitian berupa prototipe agar dapat mendorong luaran penelitian yang dapat dikerjasamakan dengan industri. Sampai dengan tahun 2018 telah terwujud 6 (enam) luaran penelitian berupa prototipe hasil riset dan pengembangan seperti terlihat dalam tabel berikut.

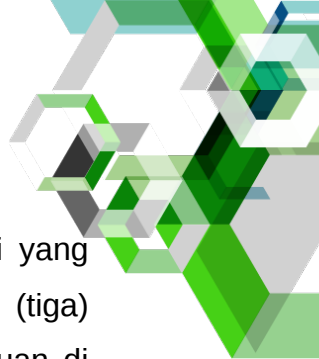
Tabel 3.24. Prototipe Luaran Riset dan Pengembangan UPI Tahun 2018

NO	JUDUL	TIM PENELITIAN	FAK
1	Desain dan Pengembangan Bilingual Air Conditioning	Wahid Munawar Ridwan Adam Sri Setyarini	FPTK
2	Microcontroller Training Kit Personal Computer Less	Yoyo Somantri Didin Wahyudin Iman Fushshilat	FPTK
3	Pengembangan Trainer Kit Bilingual Vokasi Teknik	Wahid Munawar Sumarto Ridwan Adam	FPTK
4	Rancang bangun model elektrokoagulasi dan aplikasinya pada pengolahan limbah cair industri pulp dan kertas	Galuh Yuliani Agus Setiabudi	FPMIPA
5	Pemanfaatan limbah sekam padi menjadi advanced nano-fertilizer	Asep Bayu Dani Nandiyanto Nuria Haristiani	FPMIPA
6	<i>Curcumin bar</i> (support supplement)	Hamidie Ronal D. Ray Rita Patriasih Abdullah Firmansyah	FPOK

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah prototipe hasil riset dan pengembangan oleh para dosen UPI telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu dari target 5 prototipe dan tercapai 6 prototipe atau mencapai 120 %. Dilihat dari pencapaian target hal itu menunjukkan kinerja yang baik, sebab dapat melampaui target yang ditetapkan. Namun dilihat dari kuantitas prototipe yang ditargetkan masih tergolong kurang, artinya penetapan targetnya terlalu sedikit jika dibandingkan dengan potensi jumlah prototipe hasil riset dan pengembangan di kalangan dosen UPI.

d. Jumlah Prototipe Industri

Prototipe industri artinya prototipe yang berpotensi untuk diproduksi bersama industri. Dilihat dari TKT minimal termasuk ke dalam TKT 7, yaitu suatu prototipe yang telah diujicobakan pada skala industri pada aspek-aspek seperti: uji coba pabrikasi, validasi biaya produksi, dan siap untuk produksi awal. Tahun 2018, UPI menargetkan 3 (tiga)

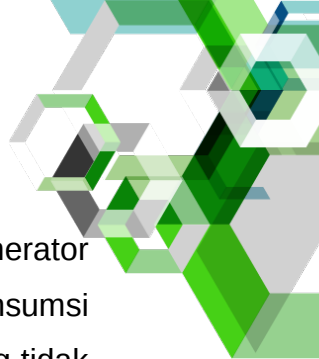


prototipe industri dan telah tercapai, artinya prototipe industri yang telah dikembangkan UPI selama tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) prototipe, yaitu : (1) incinerator, (2) mobil listrik (untuk keperluan di dalam kampus), dan *Mass Concrete Blade* dari *White cast iron* untuk pencampur semen dan material lainnya.

1) Incinerator

Incinerator merupakan alat atau mesin untuk membakar sampah terutama sampah plastik. UPI telah mengembangkan incinerator karena didorong untuk ikut mengatasi masalah sampah sungai Citarum yang sudah sangat parah (Sungai Citarum termasuk sungai terkotor di dunia). Incinerator UPI dibuat bersama PT. Mega Steel Jalan Terusan Pasir Koja Bandung. Incinerator dikembangkan berdasarkan:

- Desain incinerator silindris, merupakan hasil pengembangan dari studi literature dan studi banding secara empirik incinerator yang sudah ada. Bentuk yang silindris dimaksudkan agar sampah bisa terbakar secara menyeluruh/sempurna. Incinerator ini memiliki ruang bakar utama (chamber) dengan kapasitas 2.3m³, sehingga mampu membakar sampah organik dan anorganik yang tidak bernilai ekonomi (± 6 ton) perhari, dalam dua kali pembakaran dengan estimasi waktu setiap pembakaran maksimal 90 menit.
- Lapisan bagian dalam pada ruang bakar (chamber) menggunakan bata tahan api/castabel SK-34 dengan tipe Arc Y_o yang memiliki *maksimum service temperature* 1500°C. Fire bricks ini diharapkan akan membantu memelihara temperatur pembakaran sampah terutama pada temperatur diatas 600°C, guna mereduksi kadar polutan hasil pembakaran. Fire bricks dilekatkan dengan menggunakan semen tahan panas/mortar. Lapisan bagian luarnya adalah Ceramics blanket dengan ketebalan 10cm, ditambah dengan lapisan semen tahan panas (castabel) yang memiliki fungsi mereduksi panas yang dihasilkan



dari pembakaran sampah pada dinding luar incinerator mendapatkannya, serta mudah instalasinya. Estimasi konsumsi LPG untuk membakar sampah organik dan anorganik yang tidak bernilai ekonomi ($\pm 6\text{ton}$) adalah 6kg. Satu tabung LPG 12kg bisa digunakan untuk dua hari proses pembakaran sampah, sehingga dalam satu bulan hanya dibutuhkan ± 12 tabung setara dengan biaya Rp. 1.800.000,-. Apabila dibandingkan dengan bahan bakar cair, akan menghabiskan 20liter untuk dua kali proses pembakaran, atau setara dengan Rp. 7000.000,-/bulan, sehingga penggunaan LPG jauh lebih efisien.

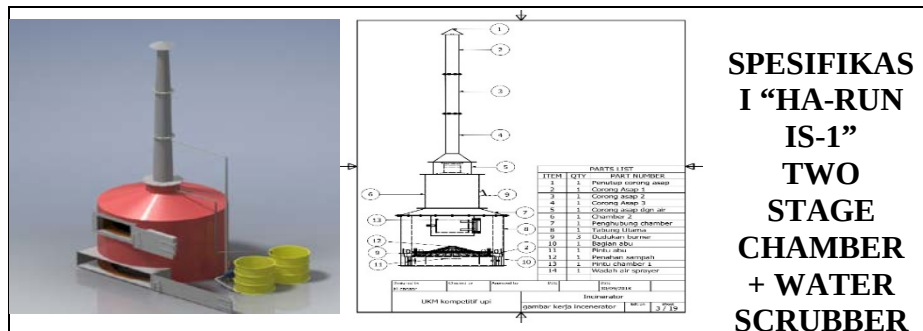
- Cerobong asap incinerator ini memiliki diameter 25cm dengan panjang cerobong 600cm, dan didalamnya dilengkapi dengan pipa *water scrubber* yang berfungsi menetralkan gas yang berasal dari pembakaran agar tidak mencemari lingkungan dengan cara mengabutkan air di dalam cerobong asap. Bahan cerobong dan pipa *water scrubber* terbuat dari *stainless steel* yang memiliki karakteristik anti karat, dengan pertimbangan karena pada bagian ini berhubungan langsung dengan gas/unsur/senyawa hasil pembakaran yang bisa mengakibatkan korosi pada logam.
- Incinerator ini dilengkapi dengan dua buah pembakar (burner) dan blower. Masing-masing *burner* memiliki kemampuan menghasilkan panas sebesar 150.000kal, dengan *maksimum service temperature*-nya sebesar 1200°C. *Burner* bisa disetting temperaturnya pada rentang 0-1200°C. *Burner* juga memiliki kemampuan *automatic fuel stop*, pada saat sudah mencapai settingan temperatur yang sudah ditentukan. Posisi *burner* dan *blower* diletakan berseberangan dengan membentuk sudut tertentu untuk arah vertikal dan horizontal. Hal ini dimaksudkan agar sampah bisa terbakar sempurna, akibat arah api yang merata dan membentuk gerakan cyclone pada ruang bakar. Blower berfungsi untuk membantu menambah *supply* oksigen

secara konsisten ke dalam ruang bakar agar pembakaran tidak menimbulkan arang/carbon yang menggumpal. Desain posisi burner dan blower seperti tampak pada gambar:



Keterangan: Red : Burner
Green : Blower

Deskripsi Teknik Incinerator IS-1 (Incinerator Seri ke-1)



SPESIFIKAS I “HA-RUN IS-1” TWO STAGE CHAMBER + WATER SCRUBBER

NO	NAMA KOMPONEN	KETERANGAN
1	Volume Main Chamber	2.3 m ³
2	Volume Smoke Chamber	0.7 m ³
3	Diameter Main Chamber	2.0 m
4	Diameter Smoke Chamber	0.8 m
5	Tinggi Main Chamber	1.5 m
6	Tinggi Smoke Chamber	0.7 m
7	Tinggi Water Scrubber Tank	0.4 m/Stainless Steel
8	Tinggi Exhaust Stack/Cerobong Asap	3.6 m/Stainless Steel
9	Burner Main Chamber FBR Gas X1	2 buah
10	Burner Smoke Chamber FBR Gas X1	1 buah
11	Fuel/Bahan Bakar	LPG
12	Temperatur Main Chamber	400 – 1000°C
13	Temperatur Smoke Chamber	600 – 1000°C
14	Lapisan dalam 114 mm	Fire Brick SK 34
15	Lapisan kedua 50 mm	Castabel
16	Lapisan Ketiga 100 mm	Ceramic Blanket
17	Lapisan Luar 5 mm	Sheet Metal/Mild Steel
18	Blower 4”	600 pascal
19	Water Pump	120 liter/menit
20	Tangki Air Dua Buah	600 liter
21	Kebutuhan Daya Listrik	2200 Watt



Gambar 3.25. Proses Pembuatan Incinerator



**Gambar 3.26. Incinerator generasi-1
(ditempatkan di Kampus UP)**

2) Mobil Listrik Kampus (Turangga Pandita)

Mobil Listrik Kampus merupakan kendaraan yang dirancang untuk mobilitas terbatas dalam lingkungan kampus dengan menggunakan energi listrik. Cadangan minyak bumi yang dimiliki Indonesia saat ini hanya berkisar 3,3 miliar barel, konsumsi minyak bumi Indonesia mencapai 1.6 juta barel perhari. Sehingga diprediksi dalam waktu 11 hingga 12 tahun ke depan Indonesia tidak mampu lagi memproduksi minyak bumi. Sementara itu cadangan gas bumi Indonesia diprediksi bisa bertahan sekitar 50 tahun lagi. (Kompas.com: 26/03/2018). Salah satu sektor yang memberikan pengaruh terhadap konsumsi minyak bumi Indonesia adalah kendaraan bermotor. Perkembangan data jumlah kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2018 yang diperoleh dari Mabes Polri mencapai 111 Juta, atau tepatnya 111.571.239 unit kendaraan. Angka tersebut memiliki komposisi sebagai berikut: jumlah sepeda motor yang sebesar 91.085.532 unit (82%), mobil pribadi sebanyak 13.253.143 unit (12%), dan sisanya mobil bus, mobil barang, dan kendaraan khusus. Selain membantu mempercepat habisnya cadangan minyak bumi, penggunaan bahan bakar minyak pada kendaraan bermotor juga memberikan sumbangan polusi udara yang terjadi sekitar 40-70%.

Kota Bandung berdasarkan data dari WHO 2016 memiliki kualitas udara terburuk karena tingginya polutan. Termasuk juga di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), berdasarkan data hasil tabulasi tahun 2016 terdapat 2500 unit mobil dan 12.000 unit sepeda motor yang masuk-keluar kampus setiap hari. Hal ini juga bisa mengakibatkan udara dilingkungan kampus UPI tercemar oleh polutan gas sisa pembakaran kendaraan bermotor. Oleh karena itu diperlukan kebijakan pembatasan jumlah kendaraan yang beroperasi di lingkungan kampus, serta diperlukan satu alternatif pembuatan kendaraan

yang bisa mereduksi bahkan tidak menghasilkan polutan di lingkungan kampus. Pembuatan mobil listrik kampus sebagai satu alternatif kendaraan masa depan yang tidak menghasilkan polutan (*zero pollutant*) merupakan keniscayaan. Teknologi mobil listrik di dunia berkembang dengan pesat sejak dekade belakangan ini, termasuk di Indonesia. Sehingga saat ini relatif mudah mendapatkan komponen-komponen utama yang dibutuhkan untuk membuat mobil listrik.

Spesifikasi Mobil Listrik Kampus:

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Dimensi	3595 x 1595 x 1480
2	Kabin	2 Seater
3	Row Material Body	Plat Besi
4	Motor	BLDC Motor 15 Kw
5	Transmission	Auto Transmission
6	Brake System	Front : Discbrake Rear : Tromol
7	Baterai	LiFePo ₄ 96 V 300 Ah
8	Life Time Baterai	8 Jam
9	Charging Time	4 Jam
10	Kecepatan Max. Kendaraan	80 km / jam
11	Fitur	- Air Conditioning - Parking Cam - Automatic Rear Door - Audio & Video - Alarm



Gambar 3.27. Proses Pembuatan Prototipe Mobil Listrik Turangga Pandita

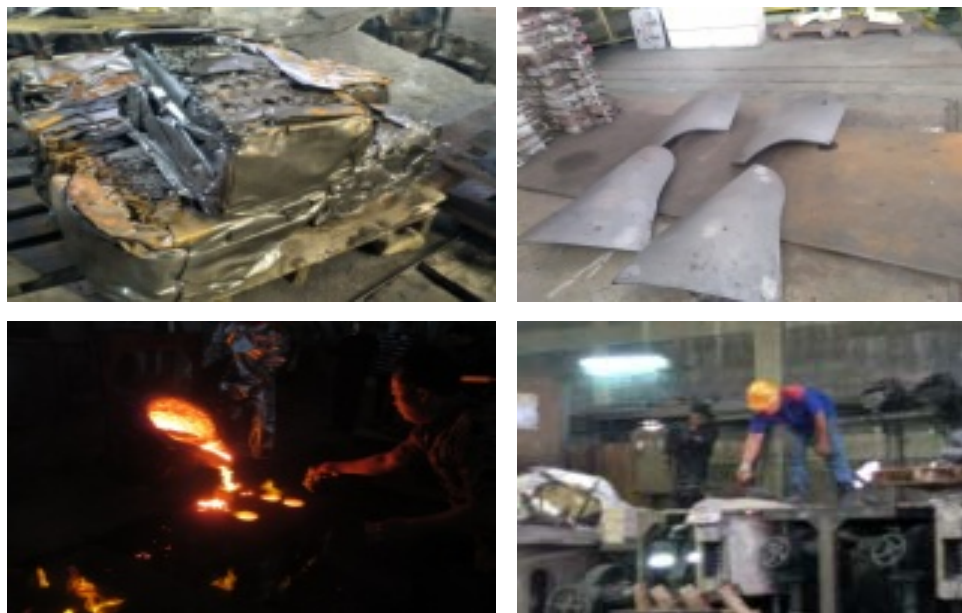


Gambar 3.28. Prototipe Mobil Listrik

3) *Mass Concrete Blade* dari *White Cast Iron*

Concrete Mixer Blade adalah komponen yang sangat vital dalam proses pembuatan beton, komponen ini memerlukan sifat – sifat yang tahan aus dan keras karena didalam pengoperasiannya bergesekan langsung dengan material untuk membuat beton. PT. Wijaya Karya Beton selaku BUMN yang memproduksi beton untuk keperluan konstruksi di Indonesia adalah salah satu perusahaan yang telah meminta untuk pembuatan *concrete mixer blade* produksi dalam negeri. Hasil pengujian UPI bahwa komponen ini terbuat dari besi tuang putih standar material ASTM A532 grade 2B. UPI bekerja sama dengan BBLM telah memiliki kemampuan untuk membuat besi tuang putih. Karena kebutuhan beton cukup besar, maka kebutuhan komponen concrete mixer blade semakin tinggi, untuk memenuhi kebutuhan komponen tersebut, PT.Wijaya Karya Beton masih mengimpor komponen – komponen tersebut dari Jepang dan Malaysia. PT. Wijaya Karya Beton memiliki keinginan memenuhi komponen ini dari produksi dalam negeri agar komponen menjadi lebih ekonomis. Dari hasil penelitian material tersebut didapatkan kekerasan yang sangat baik yaitu sebesar 585 *hardness brinell* dan juga sudah didapatkan prototipe yang sesuai dengan kebutuhan.

Produk ini memiliki persentase TKDN sebesar 90%, jika dibandingkan dengan produk yang selama ini import karena menggunakan *vanadium* atau *molibdenum* yang masih *import* yang dibeli melalui PT.Baralogam. Produk ini akan memiliki *impact* : (1) substitusi import (sehingga terjadi penurunan *import* untuk *Concrete Mixer Blade*), (2) penambahan tenaga kerja di bidang pemaduan dan pengecoran logam, (3) terjadinya *multifier effect* terhadap lapangan pekerjaan, dan (4) penurunan harga *Concrete Mixer Blade* dibandingkan produk impor sejenis.



Gambar 3.29. Proses Pembuatan Mass Concrete Blade dari White cast iron

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan untuk mencapai prototipe industri, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh UPI. Walaupun di UPI telah banyak menghasilkan prototipe melalui riset multi tahun terutama di bidang *science* dan teknologi. Namun prototipe itu belum maksimal dikembangkan menjadi suatu inovasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Salah satu kendalanya adalah belum terbangunnya komunikasi dan kerjasama dengan industri, sehingga prototipe itu belum ditindaklanjuti dalam serangkain uji kelayakan industri dan uji kelayakan massal.



Perlu dibangun kerjasama yang saling menguntungkan antara UPI dengan industri untuk melahirkan produk riset yang dapat diproduksi bersama industri. Perlu ada program khusus yang dapat mendorong peningkatan inovasi hasil penelitian yang dapat mendekatkan hasil penelitian dengan dunia industri, sehingga terjalin kemitraan antara UPI dengan industri dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti suatu hasil penelitian dapat diproduksi bersama industri adalah hasil penelitian yang telah mencapai Tingkat Kesiapan Teknologi di atas tujuh (TKT>7).

Sekarang ini penguatan kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri telah didorong oleh Pemerintah melalui berbagai kebijakan, misalnya industri yang melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memproduksi suatu produk hasil riset perguruan tinggi atau hasil riset bersama perguruan tinggi dengan industri akan diberi insentif berupa keringan atau pembebasan pajak. Bagi UPI kebijakan ini harus dimanfaatkan secara optimal agar prototipe yang telah dihasilkan oleh para periset UPI dapat didorong untuk diproduksi bersama industri. Demikian juga UPI harus memanfaatkan program-program yang ditawarkan oleh Dirjen Inovasi Kemenristekdikti yang mendorong hasil riset perguruan tinggi dapat diproduksi bersama industri seperti Program Inovasi Industri.

Tujuan Program Inovasi Industri adalah untuk mendorong hilirisasi teknologi hasil penelitian dan pengembangan (litbang) dan meningkatkan kapasitas industri dalam memanfaatkan hasil litbang dalam negeri. Sasaran pendanaan inovasi adalah meningkatnya jumlah teknologi lembaga litbang dalam negeri yang dimanfaatkan di industri. Tujuan program ini sangat sejalan dengan target UPI



dalam mewujudkan prototype hasil penelitian dosen UPI dapat dikerjasamakan dan diproduksi bersama industri. Untuk mencapai itu UPI telah mengembangkan *road map* agar prototype hasil penelitian dapat diproduksi bersama industri. Oleh karena itu *road map* prototype industri ini akan mencakup tujuan yang ingin dicapai oleh UPI. Sedangkan penyusunan *road map*nya dilakukan melalui dua strategi, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum mencakup keseluruhan pengembangan *road map* prototype industri bidang pendidikan dan nonpendidikan. Sedangkan secara khusus memuat *road map* prototype industri untuk setiap bidang pendidikan dan nonpendidikan.

Secara umum *road map* prototype industri menggambarkan tahapan, proses, target, dan waktu suatu prototype menjadi inovasi yang dapat diuji pada skala industri dan skala massa. Sedangkan secara khusus menggambarkan tahapan, proses, target, dan waktu suatu prototype bidang pendidikan dan nonpendidikan dihasilkan melalui penelitian. Melalui *road map* ini akan dapat terlihat berapa lama suatu prototype dapat dihasilkan untuk skala industri.

e. Jumlah Jurnal bereputasi Terindeks Global

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah dan mutu publikasi ilmiah adalah dengan meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah. Saat ini terdapat 95 jurnal yang dikelola unit kerja di lingkungan UPI (dapat diakses pada laman <http://ejurnal.upi.edu>), namun hanya 25 jurnal yang telah mendapatkan akreditasi kemenristekdikti. Banyaknya jurnal yang dikelola unit kerja sesungguhnya menjadi modal dasar untuk meningkatkan jumlah dan mutu publikasi ilmiah. Untuk itu, berbagai upaya perlu terus dilakukan untuk menjadikan jurnal-jurnal tersebut terakreditasi dan/atau terindeks, agar lebih banyak penulis yang dimudahkan dan termotivasi untuk menulis pada jurnal-jurnal tersebut.

Saat ini, pengakuan atas kualitas pengelolaan jurnal dilakukan pemerintah melalui indeksasi dan pemeringkatan dalam SINTA (*Science and Technology Index*), yang dapat diakses melalui laman <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>. Berdasarkan data yang diakses dari laman SINTA, terdapat 25 jurnal UPI yang telah terakreditasi Kemenristekdikti dan dua jurnal di antaranya telah terindeks *scopus* (IJAL dan IJoST). Ke-25 jurnal tersebut ditunjukkan pada tabel 3.25.

Tabel 3.25. Daftar Konferensi Internasional yang Diselenggarakan UPI Tahun 2018

No.	Nama Jurnal	Laman	Peringkat SINTA
1	Indonesian Journal of Applied Linguistics (IJAL)	http://ejournal.upi.index.php/IJAL	1
2	Indonesian Journal of Science and Technology (IJoST)	http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost	1
3	Jurnal Pengajaran MIPA	http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa	2
4	Mimbar Sekolah dasar	http://ejournal.upi.index.php/mimbar	3
5	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	http://ejournal.upi.index.php/JRAK	3
6	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra	http://ejournal.upi.index.php/BS_JPBS	3
7	Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia	http://ejournal.upi.index.php/JPKI	3
8	International Journal of Education	http://ejournal.upi.edu/index.php/ije/index	3
9	Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan	http://ejournal.upi.index.php/mimbardik	3
10	JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling	http://ejournal.upi.index.php/JOMSIGN	3
11	Francisola: Revue Indonesienne de la Langue et la Litterature Francaises	http://ejournal.upi.edu/index.php/FRANCISOLA	3
12	Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	http://ejournal.upi.index.php/cakrawala_dini	3
13	EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar	http://ejournal.upi.index.php/eduhumaniora	4
14	Jurnal ASET (Akuntansi Riset)	http://ejournal.upi.index.php/aset	4
15	EduLib: Journal of Library and Information Science	http://ejournal.upi.index.php/edulib	4
16	Wahana Fisika : Jurnal Fisika dan Terapannya	http://ejournal.upi.index.php/wafi	4
17	Edutech : Jurnal Teknologi Pendidikan	http://ejournal.upi.index.php/edutech	4
18	JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)	http://ejournal.upi.index.php/jpips	4

19	Jurnal Penelitian Pendidikan	http://ejournal.upi.index.php/JER	4
20	Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga	http://ejournal.upi.index.php/penjas	4
21	Jurnal Administrasi Pendidikan	http://ejournal.upi.index.php/JAPSPs	4
22	Innovation of Vocational Technology Education (INVOTEC)	http://ejournal.upi.index.php/invotec	4
23	International Journal Pedagogy of Social Studies	http://ejournal.upi.index.php/pips	5
24	Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis	http://ejournal.upi.index.php/mdb	5
25	JAPANEDU	http://ejournal.upi.index.php/japanedu	5

Jika dibandingkan dengan target kinerja di tahun 2018, yaitu sebanyak 4 Jurnal terindeks *scopus*, tentu saja capaian ini belum memenuhi target. Tidak mudah memang untuk membuat sebuah jurnal dapat diindeks oleh lembaga pengindeks yang bereputasi. Diperlukan berbagai upaya untuk mencapainya. Salah satu yang telah diupayakan oleh UPI adalah menjalin kerjasama dengan beberapa jurnal luar negeri yang telah terindeks *scopus* untuk sharing tulisan, agar pada masing-masing jurnal terpenuhi kriteria yang dipersyaratkan *scopus*.





Gambar 3.30. Jurnal UPI bereputasi Internasional dan SINTA Kemenristekdikti

f. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Kualitas publikasi dosen salah satunya ditunjukkan dengan indeks sitasi artikel. Pengukuran indeks sitasi dosen dilakukan untuk menilai produktivitas dan dampak dari karya yang diterbitkan oleh dosen UPI. Indeks ini didasarkan pada jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen UPI dan jumlah sitasi (artikel lain yang merujuk pada artikel yang dihasilkan dosen UPI) yang diterima dari publikasi lain. Indeks ini juga dapat diterapkan pada produktivitas dan dampak dari reputasi akademik dosen UPI dan kerja sama internasional. Indeks sitasi ini diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian unggulan fakultas, kampus UPI di daerah, atau program studi untuk mendorong peningkatan publikasi hasil penelitian dan memberikan *feed back* yang bermakna bagi penguatan visi dan misi universitas.

Tabel 3.26. Jumlah Sitasi, Indeks Sitasi dan h-indeks Dosen setiap Unit Kerja Tahun 2018

Unit Kerja	Jumlah Dosen	Data Scopus			
		Jumlah Dokumen	Jumlah sitasi	Citation Indeks	h-indeks
FIP	193	76	58	0,30	0,07
FPIPS	132	230	172	1,30	0,17
FPBS	154	109	71	0,46	0,14
FPMIPA	207	1.572	4.384	21,18	1,17
FPTK	155	561	703	4,54	0,42
FPOK	84	141	54	0,64	0,10
FPEB	102	92	188	0,27	0,10

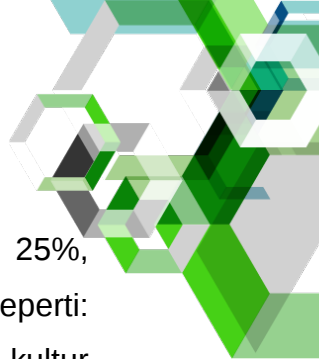


Unit Kerja	Jumlah Dosen	Data Scopus			
		Jumlah Dokumen	Jumlah sitasi	Citation Indeks	h-indeks
FPSD	63	2	0	0,00	0,00
K DAERAH	136	43	8	0,06	0,01
UPI	1.226	2.826	5.478	4,47	0,31

Sejauh ini, penelusuran indeks sitasi dosen dilakukan berdasarkan indeks sitasi menurut *scopus* (diakses pada tanggal 15 Desember 2018 ditelusuri berdasarkan nama dosen). Tercatat sejumlah 25.364 publikasi yang dapat diakses melalui *google scholar* dan 2.826 publikasi yang dapat diakses melalui *scopus*. Publikasi ini teridentifikasi disitasi oleh artikel lain dan menghasilkan indeks sitasi sebesar 99,93 untuk *Google Scholar* dan 4,47 untuk *scopus* (lihat tabel 3.26). Perlu difahami juga bahwa mungkin dalam perhitungan ini kurang akurat, mengingat penelusuran indeks sitasi ini dilakukan atas dasar nama dosen di UPI, bukan atas dasar judul artikel. Sehingga ada kemungkinan bahwa jumlah judul artikel yang disitasi lebih dari jumlah artikel sesungguhnya. Sebagai contoh, publikasi terindeks *scopus* berjumlah 1.637 buah (lihat tabel 3.21), tetapi publikasi terindeks *scopus* yang disitasi berjumlah 2.826.

g. Persentase Penggunaan Dana Masyarakat untuk Penelitian

Kebijakan pendanaan penelitian yang bersumber dari dana masyarakat UPI telah ditetapkan dalam peraturan MWA UPI Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 yang telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan MWA UPI Nomor 01/PER/MWA UPI/2017, yaitu sebesar 15%. Kemudian Kementerian Ristekdikti melalui surat edarannya telah menetapkan besaran dana penelitian untuk setiap PTN BH sebesar 25%. Oleh karena itu UPI telah berkomitmen untuk menetapkan dana penelitiannya sebesar 25% di tahun 2018. Namun target ini masih belum bisa dicapai, karena tahun 2018 jumlah dana penelitian dari dana masyarakat UPI baru mencapai 7,09%, terdapat selisih 17,91%.



Tidak tercapainya target pendanaan penelitian UPI sebesar 25%, karena: (1) program prioritas yang tidak bisa ditunda seperti: pembangunan gedung, penataan sistem, dan penciptaan kultur akademik. (2) untuk meningkatkan *income generating* UPI memerlukan prasyarat yang harus segera dipenuhi, seperti: penataan sistem *holding company*, besarnya biaya investasi untuk pengembangan usaha, dan aspek-aspek lainnya yang terkait langsung dengan kegiatan bisnis.

Untuk mengejar target pendanaan penelitian 25%, kebijakan UPI adalah terus setiap tahunnya meningkatkan dana penelitian yang bersumber dari masyarakat sesuai dengan kemampuan UPI. Dengan kebijakan ini diharapkan tidak terlalu mengganggu dalam pencapaian kinerja bidang penelitian. Disamping itu juga terus mendorong kepada para peneliti untuk mendapatkan pendanaan langsung dari Kemenristekdikti dan kerjasama dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri.

h. Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan Masyarakat

Penelitian merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang satu sama lain saling terkait dan terintegrasi dengan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat merupakan salah satu kebijakan hilirisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, UPI telah menetapkan kebijakan dalam Renstra UPI 2016-2020 yang menetapkan program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan hilirisasi hasil penelitian. Hal ini juga telah sejalan dengan kebijakan Kemenristekdikti yang menjadikan program pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana untuk memanfaatkan hasil penelitian. Dari hasil penelitian harus dapat dijadikan sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Kebermaknaan hasil penelitian diukur juga dari kebermanfaatan bagi masyarakat, artinya hasil penelitian harus dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

terutama untuk menagngulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat, meningkatkan efisiensi, dan efektifitas proses dan kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Tahun 2018, UPI telah menetapkan capaian kinerja bidang pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat sebanyak 110 hasil penelitian untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sampai dengan Desember 2018 terdapat 111 hasil penelitian yang sudah dicoba di aplikasikan di masyarakat, artinya target ini telah dapat dicapai. Beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini antara lain: (1) di UPI terdapat skim pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian. Melalui skim ini hasil penelitian dosen UPI didorong untuk dijadikan program pengabdian kepada masyarakat, sehingga para peneliti dintuntut juga untuk mengaplikasikan hasil penelitiannya kepada masyarakat, (2) meningkatnya motivasi para peneliti untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan (3) pendanaan UPI terhadap program pengabdian kepada masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 3.27. Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan Masyarakat

No	Unit Kerja	Jumlah
1.	FIP	14
2.	FPIPS	10
3.	FPBS	15
4.	FPMIPA	23
5.	FPTK	16
6.	FPOK	9
7.	FPEB	14
8.	FPSD	2
9.	Kampus UPI Cibiru	1
10.	Kampus UPI Sumedang	3
11.	Kampus UPI Tasikmalaya	3
12.	Kampus UPI Serang	1
Jumlah		111

i. Persentase dosen yang terdaftar di SINTA

UPI tahun 2018 telah menetapkan target dosen yang terdaftar di SINTA sebanyak 95%. Sampai dengan Desember 2018 jumlah dosen UPI yang terdaftar di SINTA sebanyak 1177 orang, jika dibandingkan dengan jumlah dosen UPI tahun 2018 sebanyak 1189 orang (Rekap Data Biro Kepegawaian UPI, 2018), maka persentasenya mencapai 98,99%. Artinya jumlah dosen UPI yang terdaftar di SINTA tahun 2018 telah melebihi yang ditargetkan. Terdapat beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini, antara lain: (1) meningkatnya kesadaran di kalangan dosen UPI akan pentingnya terdaftar di SINTA, (2) para dosen UPI yang setiap tahunnya meneliti baik sebagai ketua maupun anggota menjadi kewajiban untuk terdaftar di SINTA, dan (3) reputasi dosen termasuk dosen UPI sebagai peneliti akan terlihat pada data di SINTA.

Meskipun dapat melampaui target, namun masih terdapat 1,01% dosen UPI yang belum terdaftar di SINTA. Oleh karena itu untuk tahun 2019 perlu dilakukan upaya khusus agar seluruh dosen UPI sudah terdaftar di SINTA, misalnya melalui penguatan kebijakan yang sudah ditempuh, yaitu setiap dosen UPI yang mendapat pendanaan penelitian baik dari UPI maupun kemenristekdikti wajib terdaftar di SINTA.

Data jumlah dosen UPI yang terdaftar di SINTA jika dibandingkan dengan perguruan tinggi lain tahun 2018 menunjukkan urutan ke 12 secara nasional. Namun karena basis jumlah dosen setiap perguruan tinggi berbeda-beda, maka pencapaian target secara internal dapat menjadi ukuran untuk menilai tingkat ketercapaian target.

6. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan (SK6)

Tabel 3.28. Realisasi sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan

Sasaran Strategis	Indikator	2016 (Realisasi)	2017 (Realisasi)	2018	
				Target	Realisasi
S6	1 Peringkat di QS University Ranking	NA	NA	<900	451
	2 Akreditasi institusi Perguruan Tinggi	A	A	A	A

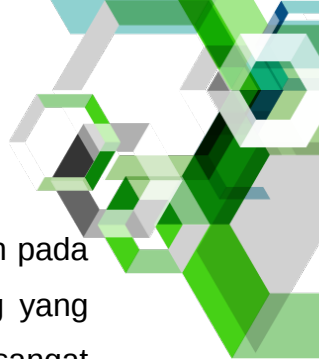
a. Peringkat di QS University Ranking

Peringkat UPI pada QS University Ranking belum mencapai target berdasarkan kontrak kinerja yaitu menempati peringkat 700 dunia. Walaupun demikian, pada QS Asian University Ranking, posisi UPI pada Tahun 2018 berada pada peringkat 450-500 Asia. Pencapaian ini tentu belum mencapai target yang diharapkan. Dari berbagai indikator QS Asian University Ranking, indikator yang menempati ranking terbaik adalah jumlah mahasiswa yang melakukan program *inbound exchange* program, dan reputasi akademik. Sementara indikator-indikator yang masih lemah adalah jumlah mahasiswa internasional, jumlah sitasi, dan jumlah dosen bergelar doktor, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.31.

Untuk mencapai target yang ditetapkan, terdapat banyak upaya yang perlu dilakukan, di antaranya meningkatkan jumlah mahasiswa internasional, jumlah paper terindeks *scopus*, dan jumlah sitasi pada paper – paper terindeks *scopus*.

Academic Reputation	218
Employer Reputation	251+
Faculty Student	301+
Staff with PhD	301+
Citations per Paper	301+
Papers per Faculty	301+
International Research Network	301+
International Faculty	301+
International Students	301+
Inbound Exchange Students	160
Outbound Exchange Students	236

Gambar 3.31. Capaian UPI dalam setiap indikator QS University Ranking



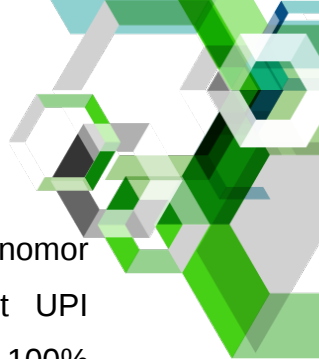
Capaian lain yang telah diperoleh tahun 2018 terkait QS adalah pada QS rating, yaitu UPI memperoleh 3 bintang. Perolehan rating yang baik akan meningkatkan reputasi dan rekognisi UPI. Hal ini sangat penting mengingat sebesar 50% indikator pemeringkatan QS Rangking adalah persepsi responden terhadap reputasi akademik dan lulusan dari perguruan tinggi yang dinilai.

Keikutsertaan UPI dalam QS Rating merupakan salah satu upaya yang dilakukan UPI untuk memenuhi Kontrak kinerja, khususnya mencapai target peringkat QS University Rangking, karena indikator penilaian QS Rangking sejalan dengan QS Rating. Beberapa indikator penilaian QS Rangking adalah 1) Reputasi akademik yang dinilai berdasarkan hasil survey global dari akademisi seluruh dunia yang berbobot 40% dari nilai keseluruhan, 2) reputasi kerja lulusan yang juga dinilai berdasarkan hasil survey global (10%), 3) rasio dosen mahasiswa (20%), 4) jumlah sitasi per dosen (20%) 5) Jumlah dosen internasional (5%) dan 6) Jumlah mahasiswa internasional (5%).

Dengan mengikuti QS Rating UPI memperoleh informasi yang kredibel dari pihak ketiga mengenai: (1) standar-standar yang ditetapkan dalam pengelolaan universitas di seluruh dunia; (2) praktik-praktik baik mengenai pengelolaan perguruan tinggi di berbagai universitas di dunia; (3) kelemahan dan kekuatan UPI dalam pengelolaan perguruan tinggi dibanding dengan sejumlah kriteria dan standar yang telah ditetapkan; dan (4) upaya-upaya yang dapat dilakukan UPI dalam meningkatkan mutu layanannya agar terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Kaizen*).

b. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi

Kebijakan pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional sudah dijalankan UPI dengan baik dan hal ini terlihat dari persentase ketercapaian target sampai dengan akhir 2018. Dalam AIPT, UPI



memperoleh nilai akreditasi A dengan Surat Keputusan (SK) nomor 2990/SK/BANPT/Akred/PT/XII/2016. Dengan demikian target UPI untuk mencapai indikator berdasarkan kontrak kinerja sebesar 100% telah diraih. Pencapaian kinerja tersebut merupakan upaya kerja keras semua Pimpinan UPI, semua pimpinan unit akademik utama dan pendukung serta Tim Borang AIPT UPI yang bekerja secara intensif dan bersungguh sungguh sehingga kinerja UPI dapat ditunjukkan baik dalam dokumen Borang AIPT maupun visitasi secara aktual di lapangan sehingga UPI layak memperoleh akreditasi A. Beberapa capaian yang dapat menggambarkan kinerja UPI yaitu:

1. Tatakelola UPI sebagai PTN BH menerapkan prinsip *check and balances* dalam proses pengelolaan Universitas, sehingga terbangun *good university governance*. UPI mengembangkan struktur organisasinya didasarkan pada kebutuhan pemenuhan proses pengelolaan UPI dengan menggunakan prinsip *right sizing*. UPI menerapkan kepemimpinan kolektif kolegial dengan menggunakan *shared and partisipatory approach*.
2. UPI menyadari betapa pentingnya penjaminan mutu terhadap input, proses, dan output pada setiap kegiatan yang dilaksanakan pada semua unit kerja di UPI. Upaya implementasi penjaminan mutu di UPI telah mengantarkan UPI pada tahun 2009 mendapat penghargaan dari Ditjen Dikti sebagai Universitas yang telah melaksanakan SPMI dengan baik.
3. Visi kepeloporan dan keunggulan UPI menjadi rujukan dalam pembinaan kemahasiswaan. Oleh karenanya, unsur pimpinan dan para dosen UPI mendorong mahasiswa untuk unggul pada kegiatan akademik dan non akademik dengan membuat kebijakan yang berpihak pada mahasiswa, seperti kebijakan pendanaan kegiatan organisasi kemahasiswaan, optimalisasi pemanfaatan fasilitas, dan penghargaan khusus bagi mahasiswa berprestasi. UPI memfasilitasi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi melalui berbagai program beasiswa. Kelulusan tepat waktu secara



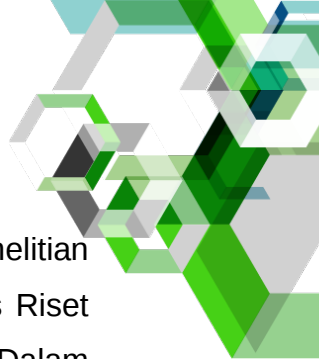
keseluruhan dari mulai program D3, S1, S2 dan S3 belum mencapai angka 50%. Rata-rata masa studi mahasiswa masih di atas masa studi yang ditetapkan, sedangkan rata-rata IPK sudah sangat memuaskan (lebih dari 3). UPI telah mengembangkan sistem pelaksanaan pelacakan lulusan (*tracer study*) secara *online*. Hasil *tracer study* digunakan sebagai masukan bagi pengembangan UPI.

4. Sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di UPI meliputi kegiatan perencanaan, seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik serta remunerasi, penghargaan dan sanksi. Pengelolaan SDM berpedoman kepada peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta peraturan-peraturan rektor yang berkaitan dengan SDM yaitu dosen dan tenaga kependidikan. Kurikulum UPI 2013 juga telah dikembangkan sesuai ketentuan dan tuntutan nasional, salah satunya ketentuan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum UPI juga mempunyai warna tersendiri, karena menerapkan perabukan silang (*cross fertilization*) antara prodi kependidikan dan nonkependidikan yang berada dalam satu departemen sehingga saling menguatkan kedua program studi tersebut dengan moto UPI sebagai kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius. Pembelajaran di UPI dikendalikan melalui Pedoman Program Penyelenggaraan Pendidikan UPI yang diperbarui setiap tahun. Penerapan hasil-hasil riset di UPI, khususnya yang berupa inovasi-inovasi pembelajaran dilakukan secara terus menerus. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi terbaru dalam pembelajaran terus dilakukan. Saat ini UPI telah mengembangkan sendiri program-program berbasis TIK.
5. Perencanaan pengelolaan dana UPI disusun dengan menggunakan pendekatan anggaran berbasis kinerja (*performance budget*). Bentuk perencanaan ini dirancang sedemikian rupa dalam



suatu format Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Dasar yang digunakan UPI sebagai PTNbh dalam penyusunan RKAT yaitu merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri badan hukum, yang merupakan turunan dari UU Nomor 12 Tahun 2012. Di dalam PP Nomor 26 Tahun 2015 Pasal 4 ayat (3) bahwa UPI memperoleh bantuan pendanaan PTN BH yang dapat dikelola secara otonom dan bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak. Dengan demikian maka UPI sebagai PTN BH mendapat keleluasaan dalam mengelola pendanaan yang bersumber dari APBN. Mulai tahun 2010, penyusunan RKAT dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Keuangan (SIKU), sehingga seluruh program dan anggaran tersimpan dalam database. UPI selalu menyelesaikan laporan keuangan tepat pada waktunya, karena di samping untuk kepentingan audit, laporan keuangan UPI juga diminta oleh Kemeristekdikti dan Kementerian Keuangan sebelum laporan keuangan ini di audit oleh KAP. Sejak 2008-2015, laporan keuangan UPI yang diaudit oleh KAP meraih predikat “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)” sebanyak 8 kali berturut-turut.

6. Untuk meningkatkan efektivitas layanan kepada para mahasiswa dalam sistem multikampus, UPI menerapkan berbagai sistem informasi dalam layanan akademik, seperti SIAK, SINO, SINDO, SPOT, perwalian *online*, jadwal *online*, evaluasi PBM *online*, dan sistem informasi lainnya. Untuk mendukung agar sistem informasi berjalan dengan baik, UPI melakukan pemasangan jaringan utama dengan menggunakan *fiber optic cable* yang terintegrasi antara kampus Bumi Siliwangi dan UPI kampus daerah, instalasi jaringan nirkabel (*wireless*), pengadaan beberapa server dan peningkatan kapasitas *bandwidth* UPI (700 Mbps).
7. UPI telah memiliki payung penelitian yang diturunkan dari PP Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI, Renstra UPI 2011-2015



dan 2016-2020, serta Rencana Induk Penelitian. Payung Penelitian Universitas juga disusun dengan mempertimbangkan Fokus Riset Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Fokus Riset Nasional. Dalam payung penelitian itu tercantum kebijakan riset unggulan universitas yang menjadi dasar tema Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Tema riset unggulan UPI menjadi dasar penyusunan *Roadmap* Penelitian Strategis UPI yang titik beratnya pada penelitian inovasi pendidikan. Untuk mendukung keberlangsungan penelitian, UPI melakukan sosialisasi agenda penelitian kepada dosen secara reguler setiap tahun. Jumlah judul penelitian di UPI yang memperoleh hibah pendanaan pada tahun 2017 mengalami kenaikan, yaitu dari 500 judul di tahun 2016 menjadi 619 judul di tahun 2017. Begitupun jumlah dana penelitian yang diperoleh mengalami kenaikan dari Rp. 28.334.698.000 di Tahun 2016 menjadi Rp. 41.269.236.000,- di Tahun 2017. Penelitian yang dilakukan telah memberikan kontribusi dalam publikasi ilmiah. Artikel yang dipublikasikan pada jurnal/prosiding internasional terindeks *scopus* sejumlah 935 artikel. Selain publikasi ilmiah, UPI telah memperoleh 255 hak kekayaan intelektual yang terdiri atas 9 paten, 2 disain industri, 1 merek, dan 243 hak cipta.

8. Arah kebijakan PkM UPI telah ditetapkan melalui Peraturan UPI Nomor 0651/H40/PR/2011 tentang penetapan payung PkM UPI. Fokus kegiatan PkM UPI meliputi penerapan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. PKM dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian dan pendidikan untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, menggunakan pendekatan yang relevan dengan keahlian dosen dan karakteristik budaya masyarakat sasaran. Kegiatan PkM dari dana UPI dikelompokkan ke dalam empat skema, yaitu PkM berbasis kepakaran bidang ilmu, desa binaan



berbasis kemitraan, kewirausahaan, dan hasil penelitian. Aktivitas PkM yang dilakukan tiga tahun terakhir sebanyak 1148 kegiatan yang terdiri atas PkM yang dibiayai sendiri oleh dosen (76), UPI (456), Kemenristekdikti (546), kerjasama dengan institusi dalam negeri selain Kemenristek Dikti (21), dan luar negeri (49).

9. Kerjasama UPI dikelompokkan ke dalam kerjasama luar negeri dan dalam negeri. Kerjasama luar negeri dikoordinasikan oleh kantor hubungan dan pendidikan internasional (OIER). Bentuk-bentuk kerjasama yang ditangani OIER berupa kolaborasi internasional, pertukaran dosen dan mahasiswa, pengelolaan mahasiswa asing, dan kuliah tamu. Kerjasama dalam negeri dikelola oleh Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU). Kerjasama yang diolah oleh BPPU berupa kerja sama beasiswa dari pemerintah Kabupaten/Kota, Propinsi. Dalam 3 tahun terakhir telah dilakukan kerjasama dengan 241 instansi dalam negeri dan 170 instansi luar negeri. Dari berbagai kerjasama yang telah dilakukan UPI baik dengan instansi dalam maupun luar negeri, telah memberikan dampak positif pada UPI. Beberapa di antaranya adalah:

- a) UPI menjadi pusat unggulan *Continues Professional Development* (CPD) untuk peningkatan profesionalisme guru melalui program *lesson study* melalui kerjasama dengan JICA.
- b) UPI menjadi pusat unggulan pendidikan difabel hasil kerjasama dengan Norwegia untuk mendidik dosen-dosen pada negara-negara yang mengalami konflik, seperti Afganistan.
- c) Mahasiswa calon guru UPI mendapat pengalaman mengajar pada sekolah-sekolah di ASEAN dalam rangka penyiapan sumber daya pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini merupakan hasil kerjasama dengan kedutaan Indonesia di ASEAN dan SEAMEO.
- d) Peningkatan citra UPI melalui kegiatan KKN Tematik, hasil kerjasama dengan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA).

- 
- e) Dosen UPI mendapatkan peluang untuk melakukan riset dan publikasi yang lebih baik hasil kerjasama dengan beberapa universitas yang ada di luar negeri (Balitbang Kemendikbud, LIPI, BATAN, Hiroshima University Jepang, Tampere University Finlandia, Turku University Finlandia, Tasmania University Australia, Gunma University Jepang, Shinzu University Jepang, National Institute of Education Singapura, ASEAN Teacher Education Network (ASTEN), Neys-van Hoogstraten Foundation Belanda, dan Toray Science Foundation Jepang, GUP Malaysia).
 - f) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan mahasiswa UPI melalui studi lanjut dan/atau *sandwich* program luar negeri hasil kerjasama dengan Monash University, Shizuoka University, Yeungnam University, Gunma University, Shinzu University, Leipzig University, Chiba University.
 - g) Peningkatan atmosfer akademik UPI melalui *visiting lecturer* dari luar negeri sebagai hasil kerjasama dengan Australian volunteer, Edith Cowan University, Illionis University, TVET, Tasmania University, Muenster University.

B. REALISASI KEUANGAN

1. Realisasi dana BPPTN BH

Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian target kinerja UPI tahun 2018 seperti tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI 2018. Anggaran BPPTN untuk tahun 2018 sebesar Rp. 70.693.000.000 berasal dari saldo tahun 2016 dan 2017 dan transfer triwulan I sampai IV masing-masing sebesar Rp. 17.888.720 dan 70.675.111.280. Sedangkan penggunaan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 70.269.320.134, dan sisa saldo dana BPPTN sebesar Rp. 423.679.866 yang akan dialokasikan kepada tahun yang

akan datang. Berikut adalah rincian penerimaan dan penggunaan dana BPPTN tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 3.29. Laporan Penggunaan Bantuan Pendanaan PTN BH untuk Tahun 2018

KEMENTERIAN NEGARA	: KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
ESELON I	: SESJEN KEMERISTEK DIKTI
WILAYAH PROPINSI	: JAWA BARAT
UNIVERSITAS	: UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
JENIS KEWENANGAN	: KANTOR PUSAT

NO.	URAIAN	JUMLAH
A	PENERIMAAN DANA BPPTN BH	
	1. Saldo Tahun 2016 & 2017	17,888,720
	2. Transfer Triwulan I s.d. IV	70,675,111,280
	JUMLAH PENERIMAAN DANA BPPTN BH	70,693,000,000
B	PENGUNAAN BPPTN BH	
	PENGELUARAN/REALISASI :	
	1. BIAYA OPERASIONAL	
	a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	4,122,422,021
	b. Biaya Penyelenggaraan Manajemen	32,886,987,726
	Sub Jumlah 1	37,009,409,747
	2. BIAYA DOSEN	
	Biaya Gaji dan Tunjangan Dosen Non PNS	3,750,746,620
	Sub Jumlah 2	3,750,746,620
	3. BIAYA TENAGA KEPENDIDIKAN	
	Biaya Gaji dan Tunjangan Tenaga Kependidikan Non PNS	9,578,598,800
	Sub Jumlah 3	9,578,598,800
	4. BIAYA INVESTASI	
	a. Biaya Pengadaan Peralatan dan Mesin	18,584,493,065
	b. Biaya Pengadaan Aset Tetap Lainnya	1,346,071,902
	Sub Jumlah 4	19,930,564,967
	JUMLAH PENGUNAAN DANA BPPTN BH	70,269,320,134
	SISA SALDO DANA BPPTN BH (A-B)	423,679,866

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi penggunaan dana BPPTN BH yang dominan yaitu pada biaya operasional sebesar 52,67%

(Rp.37.009.409.747), kemudian diikuti oleh biaya investasi sebesar 28,36% (Rp. 19.930.564.967). Sedangkan biaya tenaga kependidikan dan biaya dosen masing-masing 13,63% (Rp. 9.578.598.800) dan 5,34% (Rp.3.750.746.620). Biaya operasional yang terbesar yaitu biaya penyelenggaraan manajemen sebesar Rp. 32.886.987.726, sedangkan pada biaya investasi yang terbesar adalah biaya pengadaan peralatan dan mesin yaitu sebesar Rp. 18.584.493.065.

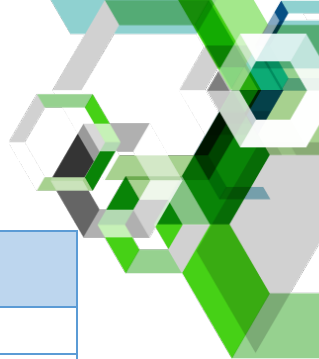
2. Realisasi dana Non APBN

Pendapatan Non APBN tahun 2018 sebesar Rp. 535.619.730.673, sedang realisasi penggunaan dana Non APBN sampai 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 417.859.935.912, dan sisa saldo/perubahan aset *netto* nya sebesar Rp. 117.759.794.761. Rincian realisasi dana Non APBN adalah tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.30. Laporan Penggunaan Non APBN
Tahun 2018**

KEMENTERIAN NEGARA	: KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
ESELON I	: SESJEN KEMERISTEK DIKTI
WILAYAH PROPINSI	: JAWA BARAT
UNIVERSITAS	: UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
JENIS KEWENANGAN	: KANTOR PUSAT

NO.	URAIAN	JUMLAH
A	PENDAPATAN NON APBN	
	1. MASYARAKAT	
	a. Biaya Pendidikan	315,837,980,457
	b. Penelitian	26,704,000,000
	2. USAHA PTN BH	
	Penerimaan IGU	44,602,394,555
	3. KERJASAMA TRIDHARMA PT	
	Penerimaan	139,203,495,378
	4. LAIN-LAIN	
	Lain-lain	9,271,860,283
	JUMLAH PENDAPATAN DANA NON APBN	535,619,730,673



NO.	URAIAN	JUMLAH
B	PENGUNAAN NON APBN	
	BIAYA OPERASIONAL	
	1. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	332,810,197,819
	2. Beasiswa	46,344,827,369
	3. Belanja Bahan	24,989,235,001
	4. IGU	12,276,171,388
	5. Lain-lain	1,439,504,335
	JUMLAH PENGUNAAN DANA NON APBN	417,859,935,912
	PERUBAHAN ASET NETTO	117,759,794,761

Berdasarkan data tabel di atas, pendapatan Non APBN yang paling dominan yaitu berasal dari pendapatan masyarakat yaitu pada biaya pendidikan dan penelitian yang diperoleh oleh universitas, yaitu sebesar 63,95% (Rp.342.541.980.457, pendapatan yang kedua yaitu pendapatan kerjasama tridharma perguruan tinggi yaitu 25%, (Rp.139.203.495.378). Sedangkan pendapatan berikutnya yaitu berasal dari usaha PTN BH dan pendapatan lain-lain yang besarnya masing-masing 8,33% (Rp.44.602.394.555) dan 1.73% (Rp.9.271.860.283).

Dari penggunaan Non APBN yang paling besar digunakan untuk biaya penyelenggaraan Pendidikan yaitu sebesar 79,65% (Rp.332.810.197.819), kemudian untuk keperluan beasiswa yang berasal dari kerjasama yaitu sebesar 11,09% (Rp.64.344.827.369), sedangkan pengeluaran lainnya yaitu pengeluaran untuk belanja bahan, IGU dan lain-lainnya masing-masing sebesar 5,98% (Rp.24.989.235.001), 2,94% (Rp.12.276.171.388) dan 0,34% (Rp.1.439.504.335).

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja UPI PTN BH 2018 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Rektor UPI atas pelaksanaan program dan kegiatan UPI dalam memenuhi Kontrak Kinerja dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018. Laporan ini juga merupakan bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) UPI yang selama ini telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi UPI terutama dalam penyelenggaraan fungsi Tridharma. Peran *stakeholders* dimulai dari proses perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

Untuk mewujudkan visi dan misi UPI, pelaksanaan program dititikberatkan pada (1) penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (2) peningkatan akreditasi institusi dan akreditasi program studi, (3) pengembangan model pendidikan profesional guru, penerapan hasil-hasil penelitian terutama yang terkait dengan inovasi pembelajaran, (4) peningkatan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, (5) seminar nasional dan internasional dengan prosiding terindeks *scopus*, (6) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, penjaminan mutu akademik, (7) internasionalisasi program studi, dan (8) akreditasi internasional.

Pada tahun 2018, secara umum dapat disimpulkan bahwa UPI telah berhasil merealisasikan target capaian karena rata-rata capaian kinerjanya sudah melebihi 100%. Pencapaian target program tersebut memberikan kontribusi langsung dalam pencapaian sasaran strategis yang tercantum dalam Renstra UPI 2016-2020.

Dari 26 indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sasaran strategis yang ditetapkan dalam kontrak kinerja, UPI telah merealisasikan



seluruhnya walaupun masih ada beberapa indikator kinerja yang capaian kinerjanya masih di bawah 100%. Dilain pihak ada 11 indikator kinerja yang capaian kinerjanya sudah melebihi (lebih 100%) dari target yang ditetapkan untuk tahun 2018 dan sisanya telah memenuhi target yang ditetapkan. Rata-rata capaian kinerja UPI berdasarkan Kontrak Kinerja dengan Kemenristekdikti pada tengah tahun 2018 adalah 108,7%.

Tabel 4.1. Capaian Kinerja UPI 2018

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
S1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0	0	100
		2	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	100
S2	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik	1	Persentase UKT kelompok terendah	>25%	18.51%	74
		2	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	38.000	33.762	89
S3	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	750	1.256	167
		3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi dan Profesi	70%	73%	104
		4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	80%	63%	79
		5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional			
			a. Tingkat Nasional	85	115	139
			b. Tingkat Internasional	20	38	190
		6	Persentase lulusan Perguruan Tinggi yang langsung bekerja	70%	80%	114
S4	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	7	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	9	8	90
		1	Persentase dosen berkualifikasi S3	50%	48%	96
		2	Jumlah SDM yang meningkat karirnya	50	110	220
		3	Jumlah SDM yang meningkat Kompetensinya	500	850	170

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		4	Persentase penggunaan dana APBN untuk sarpras PTN			
			a. Persentase penggunaan dana APBN untuk pembangunan/ renovasi gedung	5,74%	5,74%	100
			b. Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan	24,74%	24,74%	100
		5	Persentase penggunaan dana APBN untuk pengadaan peralatan			
			a. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk renovasi	0,2%	0,2%	100
			b. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk perawatan gedung	0,77%	0,77%	100
			c. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pembangunan gedung baru	21,69%	21,69%	100
			d. Persentase penggunaan dana selain APBN untuk pengadaan peralatan	2,88%	2,88%	100
S5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	500	614	123
		2	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	300	203	67,70
		3	Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	5	6	120
		4	Jumlah prototipe industri	2	3	150
		5	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	4	2	50
		6	Jumlah sitasi karya ilmiah	3.500	5.449	156
		7	Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	25%	7,09%	28
		8	Jumlah penelitian yang	110	111	101



Sasaran Strategis			Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
S6			dimanfaatkan masyarakat			
		9	Persentase dosen yang terdaftar di SINTA	95%	1177	99
	Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Peringkat di QS <i>University Ranking</i>	<900	451	50
		2	Akreditasi institusi Perguruan Tinggi	A	A	100
Nilai % Capaian Kontrak Kinerja				108,9		

Keberhasilan yang telah dicapai pada tahun 2018 dalam pelaksanaan implementasi program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian target kontrak kinerja UPI tahun 2018 merupakan dasar pijakan yang kuat bagi UPI untuk dapat melaksanakan program-program yang telah dicanangkan pada tahun-tahun berikutnya. Namun demikian beberapa program dan kegiatan yang masih belum mencapai target capaian indikator kinerja masih perlu mendapat perhatian dan dilakukan perbaikan, sehingga semua program dan kegiatan serta target capaian kontrak kinerja tahun mendatang dapat direalisasikan sesuai rencana.

UPI berkomitmen penuh dalam rangka pencapaian seluruh target kinerja yang ditetapkan dalam kontrak kinerja UPI – Kemenristekdikti. Pimpinan universitas dalam hal ini telah menetapkan skala prioritas yang menjadi agenda ke depan agar setiap kebijakan, program, dan kegiatan dapat terlaksana dan mengarah pada seluruh pencapaian target kinerja dan peningkatan tatakelola organisasi dalam mendukung penerapan *Good University Governance*.

Keberhasilan implementasi setiap program dan kegiatan sangat tergantung pada upaya maksimal seluruh sivitas UPI, dukungan penuh Kemenristekdikti serta masyarakat. Kami yakin dengan seluruh upaya dan dukungan tersebut UPI dapat mencapai seluruh target kinerja dan mencapai visi dan misinya sebagai **Universitas Pelopor dan Unggul**.





LAMPIRAN





KONTRAK KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si.
Jabatan : Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran kontrak ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari kontrak ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 21 Maret 2018

Pihak Kedua



Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Pihak Pertama



Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si.

KONTRAK KINERJA TAHUN 2018 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah Kasus Hukum Berat terhadap Penyimpangan yang Bersifat Material	0
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WTP
	Persentase UKT Kelompok Terendah (Kelompok I, Kelompok II, dan Bidikmisi)	25%
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah Mahasiswa yang Teregistrasi	38.000
	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	750
	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	70%
	Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)	80%
	Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas Tingkat Nasional dan Internasional	
	a. Tingkat Nasional	85
	b. Tingkat Internasional	20
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	70%
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional	9
	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	50%
	Jumlah SDM yang Meningkatkan Karirnya	50
	Jumlah SDM yang Meningkatkan Kompetensinya	500
	Persentase Penggunaan Dana APBN untuk Sarpras PTN	
	a. Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pembangunan/ Renovasi Gedung	5,74%
	b. Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pengadaan Peralatan	24,74%
	Persentase Penggunaan Dana Selain APBN untuk Sarpras PTN	
	a. Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Renovasi	0,2%
	b. Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Perawatan Gedung	0,77%
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	c. Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pembangunan Gedung Baru	21,69%
	d. Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pengadaan Peralatan	2,88%
	Jumlah Publikasi Internasional	500
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	300
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	5
	Jumlah Prototipe Industri	2
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	4
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	3.500
	Persentase Penggunaan Dana Masyarakat untuk Penelitian	25%
	Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan Masyarakat	110
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Persentase Dosen yang Terdaftar di SINTA	95%
	Peringkat di <i>QS University Ranking</i>	<900
	Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	A
	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang <i>Mature</i>	-
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	-
	Jumlah Produk Inovasi → Produk Hasil Litbang yang Telah Diproduksi dan Dimanfaatkan Pengguna	-
	Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT)	-

No.	Sumber Pendanaan	Anggaran
A.	APBN	Rp319.679.934.000
	1. Gaji dan Tunjangan PNS (001)	Rp222.282.934.000
	2. BPPTNBH Setjen	Rp70.693.000.000
	3. Alokasi Pendanaan selain Setjen	
	a. Penelitian	Rp26.663.000.000
	b. Pengabdian Kepada Masyarakat	Rp41.000.000
B.	Selain APBN	Rp486.427.031.000
	Total	Rp806.106.965.000



Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Jakarta, 14 Maret 2018

Rektor Universitas Pendidikan Indonesia